

**PENGEMBANGAN MODUL EKONOMI
YANG BERORIENTASI KARAKTER
DI MADRASAH ALIYAH AL HIDAYAH SINGINGI HILIR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru*



MALA KARTIKA
NPM. 176810443

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

PENGEMBANGAN MODUL EKONOMI YANG BERORIENTASI KARAKTER DI MADRASAH ALIYAH AL HIDYAH SINGINGI HILIR

ABSTRAK

Oleh :

Mala Kartika

176810443

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul ekonomi MA Kelas XII semester 1 yang valid, praktis dan efektif untuk meningkatkan karakter siswa. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang dilakukan dalam beberapa tahap yaitu, Analisis, Perencanaan, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi. Berdasarkan hasil penilaian, bahan ajar yang berupa modul ekonomi yang berorientasi karakter yang telah valid melalui beberapa tahap validitas dan teruji kelayakan melalui tahap uji coba.

Berdasarkan hasil validasi, validasi pertama oleh ahli materi pertama memperoleh nilai rata-rata 75% dikategorikan cukup. Berdasarkan validasi pertama oleh ahli materi kedua memperoleh nilai rata-rata 65% dikategorikan cukup. Berdasarkan validasi pertama oleh ahli media memperoleh nilai rata-rata 64% dikategorikan cukup. Berdasarkan validasi kedua oleh ahli materi pertama memperoleh nilai rata-rata 90% , dikategorikan tinggi. Berdasarkan validasi kedua oleh ahli materi kedua memperoleh nilai rata-rata 93% dikategorikan tinggi. Berdasarkan validasi kedua oleh ahli media memperoleh nilai rata-rata 92% dikategorikan tinggi.

Kata Kunci : Pengembangan, Modul, Karakter.

DEVELOPMENT OF CHARACTER ORIENTED ECONOMIC MODULES AT AL HIDAYAH AL HIDAYAH MADRASAH SINGINGI HILIR

ABSTRACT

by :

Mala Kartika

176810443

This research aims to produce a valid, practical and effective MA economics module for class XII semester 1 to improve students' character. This research is a development research conducted in several stages namely, Analysis, Planning, Development, Implementation and Evaluation. Based on the results of the assessment, teaching materials in the form of character oriented economic modules that have been valid through several stages of validity and have been tested for feasibility through the trial stage.

Based on the results of the validation, the first validation by the first material expert obtained an average score of 75% which was categorized as sufficient. Based on the first validation by the second material expert, the average score of 65% was categorized as sufficient. Based on the first validation by media experts, the average score of 64% was categorized as sufficient. Based on the second validation by the first material expert, it obtained an average value of 90%, categorized as high. Based on the second validation by the second material expert, the average score of 93% was categorized as high. Based on the second validation by media experts, the average score of 92% was categorized as high.

Keywords : Development, Module, Character.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan ke pada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **“Pengembangan Modul Ekonomi Yang Berorientasi Karakter Di Madrasah Aliyah Al Hidayah Singingi Hilir”** Penulis karya ilmiah ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna mengikuti seminar proposal penelitian Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinal di SH.,MCL.,Rektor Universitas Islam Riau
2. Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si Dekan, Ibu Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd Wakil Dekan 1 Bidang Akademik, Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan dan Bapak Drs. Daharis, M.Pd Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. H. Sukarni, M.Si.,Ph.D Ketua Program Studi pendidikan Akuntansi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd, Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
4. Ibu Fitriani, S.Pd, M.Pd Selaku Pembimbing yang telah membimbing penulis dengan ikhlas dan penuh kesabaran dari awal penyusunan proposal ini.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen FKIP UIR khususnya Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmu kepada penulis serta Staf Tata Usaha yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam penulisan proposal ini.
6. Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan dukungan moral dan material, do'a dan motivasi, serta kasih sayangnya dalam menyemangati penulis untuk tabah dan semangat menghadapi kesulitan selama proses penulisan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk kesempurnaan proposal penelitian ini.

Pekanbaru, 02 November 2020

Penulis

MALA KARTIKA

176810443

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar.....	vii
Daftar Lampiran.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Definisi Operasioanal.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Pengembangan	9
2.2 Modul	9
2.3 Bahan Ajar.....	15
2.4 Karakter	19
2.5 Hasil Penelitian yang Relevan.....	26
2.6 Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian Pengembangan	31
3.2 Uji Coba Produk.....	35
3.3 Subjek Penelitian/Subjek Uji Coba.....	36
3.4 Jenis Data	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	37

3.6 Instrumen Pengumpulan Data	38
3.7 Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Gambaran Umum Sekolah.....	43
4.1.1 Sejarah Singkat Sekolah Madrasah Aliyah Al Hidayah.....	43
4.1.2 Visi dan Misi	44
4.2 Prosedur Penelitian.....	46
4.2.1 Analisis (Analysis)	46
4.2.2 Perencanaan (Design).....	48
4.2.3 Pengembangan (Development)	49
4.2.4 Implementasi (Implementation)	63
4.2.5 Evaluasi (Evaluation)	73
4.3 Hasil Penelitian.....	80
4.3.1 Tingkat Kevalidan	80
4.3.2 Tingkat Kepraktisan	80
4.3.3 Tingkat Keefektifan.....	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Saran.....	88
5.2.1 Bagi Siswa.....	89
5.2.2 Bagi Guru	89
5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Modul Ahli Mater	39
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Modul Ahli Media.....	40
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Modulu Siswa	40
Tabel 3.4 Instrumen yang digunakan untuk mengukur kevalidan bahan ajar..	41
Tabel 3.5 Tingkat Kriteria Tanggapan	42
Tabel 4.1 Hasil penilaian angket validasi tahap 1 oleh ahli materi 1.....	51
Tabel 4.2 Hasl penilaian angket validasi tahap 1 oleh ahli materi 2.....	50
Tabel4.3 Saran dan Catatan perbaikan validasi ahli media.....	53
Tabel 4.4 Hasil penilaian angket validasi tahap 1 oleh ahli media	60
Tabel 4.5 Saran dan catatan perbaikan validasi oleh ahl media.....	62
Tabel 4.6 Uji Coba Tahap 1 oleh peserta didik.....	65
Tabel 4.7 Saran dan catatan perbaikan validasi oleh peserta didik.....	66
Tabel 4.8 Pedoman wawancara kepada pendidik	69
Tabel 4.9 Uji Coba tahap 2 oleh peserta didik	71
Tabel 4.10 Saran dan catatan perbaikan uji coba tahap 2 oleh peserta didik...	72
Tabel 4.11 Pedoman wawancara kepada pendidik	73
Tabel 4.12 Hasil penilaian angket validasi tahap 2 oleh ahli materi 1.....	76
Tabel 4.13 Hasil penilaian angket validasi tahap 2 oleh ahli materi 2.....	77
Tabel 4.14 Hasil penilaian angket validasi tahap 2 leh ahli media	79
Tabel 4.15 Presentase Kevalidan Modul.....	82
Tabel 4.16 Presentase Kepraktisan Modul.....	82
Tabel 4.17 Presentase Keefektifan Modul	83

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Berpikir.....	30
------------------------	----

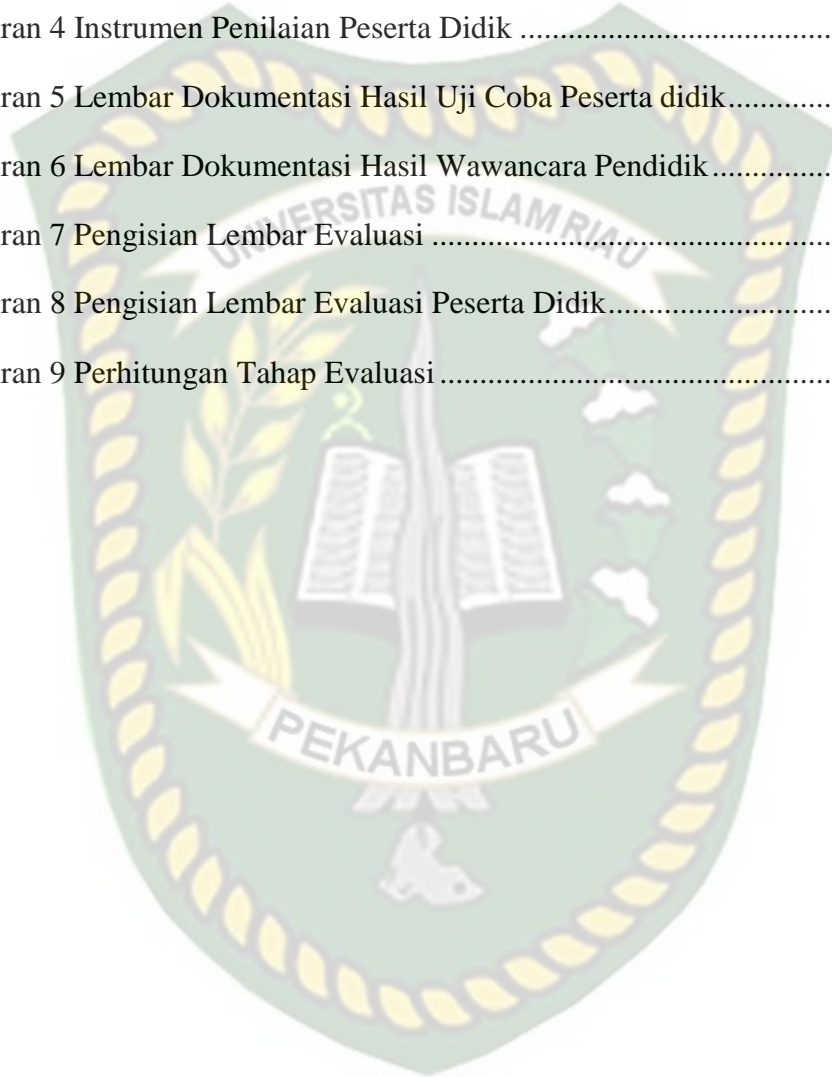


Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus	93
Lampiran 2 Instrumen Penilaian Ahli Materi	96
Lampiran 3 Instrumen Penilaian Ahli Media.....	101
Lampiran 4 Instrumen Penilaian Peserta Didik	107
Lampiran 5 Lembar Dokumentasi Hasil Uji Coba Peserta didik.....	114
Lampiran 6 Lembar Dokumentasi Hasil Wawancara Pendidik.....	115
Lampiran 7 Pengisian Lembar Evaluasi	116
Lampiran 8 Pengisian Lembar Evaluasi Peserta Didik.....	140
Lampiran 9 Perhitungan Tahap Evaluasi	201



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia pendidikan diartikan dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional Pasal 1 "Sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri dan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara"

Tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dilihat dari defenisi tersebut dan dikaitkan dengan pendidikan di Indonesia. pendidikan di Indonesia harus memiliki sistim pengembangan pendidikan yang pelaksanaanya didasarkan pada jati diri dan karakter siswa. Untuk menciptakan sistim pendidikan seperti diatas tidak akan terwujud apabila tidak hanya dilakukan oleh satu orang saja atau pun sekelompok saja. hal yang seperti ini diharapkan berhasil terwujudnya apa bila semua pihak dapat melakukan sistim pendidikan dan perlu adanya kurikulum yang baik.

Menurut Oemar Hamalik (2013:18) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hal diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat berkaitan dengan kurikulum sebagai sistim pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik tingkat lokal, nasional maupun global, salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum. Menurut Mulyasa (2012:8) Kurikulum KTSP (Kurikulum tingkat satuan pendidikan) dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/dasar, karakteristik peserta didik sedangkan Kurikulum 2013 berbasis Karakter (*Competency And Character Based Curriculum*) yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. (Mulyasa,2015:6)

Pada zaman sekarang banyak siswa tidak mengedepankan karakter. Sekarang banyak yang mempunyai kecerdasan dan kepintaran tetapi tidak kebanyakan siswa mempunyai karakter yang baik, perlu ada nya membangun karakter dan membimbing siswa ke arah yang positif terhadap segala hal untuk kebaikan masa depan, sesuai dengan persepsi dan fakta masyarakat yang kualitas sikap dan moral anak-anak atau generasi muda sangat menurun pada saat ini, permasalahan karakter pada saat ini sangat menurun seperti kurang ada nya sopan santun, tidak bertanggung jawab, tidak menghargai dan kurang adanya etika.

Terdapat beberapa kasus yang berkaitan dengan karakter siswa diantaranya, tidak ada sopan santun, tidak menghargai guru serta tidak mempunyai etika, seperti kasus yang ada di SMKN 4 Kota Bogor bahwa ada murid baru yang berkomentar tak senonoh pada saat melakukan MPLS (Masa pengenalan lingkungan sekolah) secara online, pengamat pendidikan Ina Liem menanggapi kasus tersebut terkait dengan pendidikan karakter yang belum berhasil (Nurfitriatul shalihah, 2020).

Tidak hanya kasus siswa berkomentar tak senonoh saja tetapi juga banyak kasus karakter peserta didik kurang baik seperti kasus guru dipukul oleh siswa, Menurut Inche, pemukulan terhadap guru di salah satu SMAN di Kabupaten Kupang NTT membuktikan pendidikan karakter gagal. bahkan menjadi tamparan keras dunia pendidikan di NTT. (Oby Lewanmeru, 2020)

Berdasarkan kasus di atas untuk meningkatkan karakter siswa, guru sangat berperan penting dalam pembuatan bahan ajar karena keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu tergantung pada wawasan, pengetahuan, pemahaman, karakter dalam mengolah bahan ajar. semakin lengkap bahan yang terkumpulkan dan semakin luas wawasan dan pemahaman guru terhadap materi tersebut maka kecenderungan akan semakin baik pembelajaran yang dilaksanakan.

Yang menjadi perhatian pada akhir-akhir ini di Indonesia adalah Siswa SMA yang dinyatakan lulus, mereka melakukan perayaan kelulusan yang tidak sama sekali terkesan, mereka melakukan hura-hura, merokok, coret-coret seragam, konvoi dan tawuran antar pelajar. semua yang dilakukan siswa SMA tidak lah sesuai dengan karakter Bangsa Indonesia.

Di Madrasah Aliyah al hidayah Singging Hilir karakter siswa masih belum bisa juga dikatakan baik dikarenakan masih banyak siswa yang cabut pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, mencotek, merokok dan tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru. Pada proses pembelajaran mata pelajaran Ekonomi di materi Pendapatan nasional di Madrasah Aliyah al Hidayah sudah berjalan dengan baik namun masih ada masalah yang muncul pada karakter siswa.

Guru ekonomi di Madrasah Aliyah al Hidayah tidak mempunyai modul sendiri, guru tersebut masih menggunakan modul yang dibuat oleh orang lain. Buku yang sering digunakan pada saat proses pembelajaran yakni modul pengayaan, buku-buku ekonomi penunjang yang relevan, buku siswa Ekonomi Peminatan IPS dan juga berupa internet, di modul pengayaan tersebut terdapat kompetensi inti, kompetensi dasar, apersepsi, tujuan pembelajaran, isi materi, aktivitas siswa, glosarium, uji kompetensi dan juga terdapat nilai karakter bangsa seperti kerja keras, mandiri dan tanggung jawab.

Pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran ekonomi siswa dituntut untuk menguasai beberapa kompetensi dasar, yakni: Menganalisis konsep dan metode perhitungan pendapatan nasional dan menyajikan hasil perhitungan pendapatan nasional, di silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut sudah tertanam nilai-nilai karakter seperti disiplin, rasa hormat, tekun, tanggung jawab dan teliti. Namun tidak semua nilai karakter yang terdapat dalam silabus dan RPP tersebut ada di dalam Modul pengayaan, artinya nilai-nilai karakter yang

terdapat di dalam silabus dan RPP tidak sesuai yang ada di dalam modul tersebut.

Kelemahan modul yang digunakan oleh guru di Madrasah Aliyah Al Hidayah di Singingi Hilir yaitu modul nya hanya sedikit yang beorientasi karakter sehingga siswa tidak termotivasi untuk membaca modul tersebut dan tidak terdapat contoh perhitungan, hanya terdapat rumus saja.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya pengembangan modul yang berorientasi karakter dan lebih mengarahkan kepada masalah karakter siswa yang kurang baik seperti mencontek pada saat proses pembelajaran berlangsung, merokok dan tidak mengerjakan PR, serta perlu adanya pembuatan bahan ajar yang lebih menarik sehingga siswa tertarik untuk membaca bahan ajar dan dapat menanamkan nilai karakter ke diri masing-masing dan lebih mengedepankan karakter didalam bahan ajar tersebut. Kelebihan bahan ajar yang akan dikembangkan oleh peneliti yakni materi dan soal tersebut lebih mengarahkan kepada karakter.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu membuat bahan ajar dan mengarahkan peserta didik agar mempunyai karakter yang baik. Dengan melakukan penelitian yang berjudul” **Pengembangan Modul Ekonomi Yang Berorientasi Karakter di Madrasah Aliyah Al Hidayah Singingi Hilir**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat dituliskan sebagai berikut :

1. Sebagian Karakter siswa di Madrasah Aliyah Al Hidayah masih kurang baik pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Di Madrasah Aliyah al Hidayah guru ekonomi tidak mempunyai modul sendiri, guru tersebut masih menggunakan bahan ajar dari orang lain.
3. Tidak semua nilai karakter yang terdapat dalam silabus dan RPP tersebut ada di dalam Modul pengayaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, yang telah diuraikan maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul yang berorientasi karakter pada materi pokok Ekonomi Tentang Pendapatan Nasional di KD 3.1 dan KD 4.1 yang berorientasi karakter Madrasah Aliyah Al Hidayah Singingi Hilir”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Bagaimana pengembangan modul ekonomi yang berorientasi karakter di Madrasah Aliyah Al Hidayah Singingi Hilir.?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai untuk “Menghasilkan modul ekonomi yang berorientasi karakter Madrasah Aliyah Al- Hidayah Singingi Hilir”.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan teori yang terkait dengan pengembangan bahan ajar ekonomi yang berorientasi karkater.
- b. Sebagai acuan kepada guru dan siswa untuk memprioritas pendidikan yang berorientasikan pada karakter.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan bahan ajar yang berorientasi karakter.

b. Bagi Siswa

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih mengedepankan karakter
2. Dapat menggunakan bahan ajar untuk proses pembelajaran dikelas maupun diluar sekolah.

c. Bagi penelitian

Dapat dijadikan acuan untuk bahan referensi agar bisa mengembangkan bahan ajar yang tepat serta bahan ajar yang berorientasi karakter.

1.7 Definisi Operasional

- a. Pengertian pengembangan

Menurut Modhofir (1999:29) mengemukakan bahwa pengembangan adalah suatu cara sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

b. Modul

Menurut Fatrima (2018:7) mengemukakan bahwa modul yaitu bentuk dari bahan ajar cetak yang di manfaatkan untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Modul yang digunakan di Madrasah Aliyah Al Hidayah di Singingi Hilir yaitu berupa Modul pengayaan, dan Guru di sekolah tersebut tidak mempunyai modul sendiri.

c. Bahan ajar

Menurut Rohman & Amri (2013: 77) berpendapat “Bahan ajar atau materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan , sikap, dan ketrampilan yang di kembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) pada standar isi yang harus dipelajari oleh siswa dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Di Madrasah Aliyah al Hidayah menggunakan bahan ajar yang berupa Modul Pengayaan.

d. Pengertian Karakter

Menurut Muhammad Yaumi (2014: 7-8) Karakter adalah sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain, seperti etika dan akhlak. Karakter di Madrasah Aliyah al Hidayah yang kurang baik seperti merokok, tidak mengerjakan PR, bolos di saat proses pembelajaran berlangsung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengembangan

Pengembangan sering disebut penelitian R & D dalam bahasa Inggris “Research and Development”, yang berarti untuk menghasilkan suatu produk dan penelitian yang menguji keefektifitas produk tersebut. Sugiyono (2011:407) mengatakan bahwa metode penelitian ini berasal dari bahasa Inggris. R & D adalah suatu jenis penelitian untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifitas produk tersebut. Menurut Sugiyono (2009:297) Menghasilkan produk pembelajaran tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifitas produk tersebut supaya dapat berungsi dimasyarakat luas. Berdasarkan pernyataan para ahli dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu penelitian untuk menguji, dan membuat suatu produk baru.

Borg and Gall dalam (Sugiyono 2009:298) mengemukakan sebenarnya R&D masih sedikit dimainkan pada lingkungan pendidikan. Berdasarkan pernyataan diatas pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa banyak produk dibidang pendidikan perlu dikembangkan melalui metode penelitian dan pengembangan. Pengembangan yang dimaksud adalah Pengembangan Modul

2.2 Modul

2.2.1 Pengertian modul

Menurut Najuah dkk (2020:6) mengemukakan modul merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Modul adalah materi ajar yang dipersiapkan untuk proses belajar mandiri. Dewi & Uwes (2018:2) .

Fatrima (2018:1) mengemukakan bahwa modul merupakan suatu kesatuan yang utuh, terdiri dari serangkaian belajar yang secara nate telah memberikan hasil belajar yang efektif dalam mencapai tujuan .

2.2.2 Manfaat modul

Menurut Mulyasa (2021) dalam Najuah dkk (2020:12), beberapa keunggulan pembelajaran dengan menggunakan modul yaitu:

- a. Berfokus pada kemampuan individual peserta didik
- b. Adanya kontrol terhadap hasil belajar melalui penggunaan standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik
- c. Relevansi kurikulum ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara pencapaiannya, sehingga peserta didik dapat mengetahui keterkaitan pembelajaran dan hasil yang akan diperoleh.

2.2.3 Tujuan penerbitan modul

Menurut Iktiar (2018) dalam Najuah dkk (2020:8) mengemukakan beberapa tujuan penerbitan modul di antaranya sebagai berikut :

- a. Untuk memperjelas dan mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu verbal.

- b. Untuk mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik siswa maupun guru.
- c. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2.2.4 Langkah-langkah pembuatan modul

Menurut Najuah dkk (2020:9-11) langkah-langkah pembuatan modul terbagi menjadi 6 langkah-langkah yaitu:

- a. Penentuan Standar Kompetensi dan Rencana Kegiatan Belajar mengajar.

Standar kompetensi harus ditetapkan terlebih dahulu untuk mendapatkan sebuah pijakan awal dari sebuah proses belajar mengajar. Kompetensi adalah kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik. Standar kompetensi harus dinyatakan dalam rencana kegiatan belajar mengajar. Rencana kegiatan belajar mengajar akan membutuhkan suatu satunya adalah adanya bahan ajar. Konsep penyusunan bahan ajar yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi.

- b. Analisis Kebutuhan Modul Pembelajaran.

Analisis kebutuhan modul adalah sesuatu kegiatan menganalisis silabus dan RPP untuk memperoleh suatu informasi yang di butuhkan peserta didik. Informasi yang di maksudkan ialah kompetensi dasar dan kegiatan pembelajaran. Tujuan dilakukan analisis kebutuhan modul untuk mengetahui judul modul yang harus dijabarkan dalam

beberapa pertemuan. Analisis kebutuhan modul dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Tetapkan satuan program modul yang akan disusun. Dalam hal ini modul akan dijadikan 1 semester penuh atau sebagiannya.
 2. Periksa ada tidaknya rambu-rambu operasional untuk pelaksanaan program modul tersebut.
 3. Teliti kompetensi dasar yang akan dibahas, maka akan diperoleh materi pembelajaran yang perlu dibahas untuk menguasai isi materi dan kompetensi dasar tersebut.
 4. Susunan satuan bahan pelajaran yang mencakup materi tersebut. lalu diberi nama dijadikan judul modul.
 5. Daftar satuan modul kemudian diidentifikasi mana yang sudah ada dan yang belum ada.
 6. Susunan modul berdasarkan prioritas kebutuhannya.
- Kemudian tentukan peta modul (tata letak pada satu satuan program yang digambar pada diagram).

c. Penyusunan Draf Modul Pembelajaran

Langkah-langkah penyusunan draf modul pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan atau merumuskan tujuan instruksional umum menjadi tujuan instruksional khusus.
2. Menyusun butir-butir soal evaluasi guna mengukur pencapaian tujuan khusus.

3. Mengidentifikasi pokok-pokok materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan khusus.
4. Menyusun pokok-pokok materi dalam urutan yang logis.
5. Menyusun langkah-langkah kegiatan belajar siswa.
6. Memeriksa langkah-langkah kegiatan belajar untuk mencapai semua tujuan.
7. Mengidentifikasi alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan belajar dengan modul.

d. Uji Coba

Setelah tahap penyusunan draf modul, modul di uji coba ahli materi, ahli media, pendidik dan peserta didik memberikan tanggapan terhadap hasil pengembangan modul.

e. Evaluasi dan Validasi

Pada tahap ini modul yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran secara bertahap harus dilakukan evaluasi dan validasi. Evaluasi yaitu untuk mengetahui dan mengukur penerapan pembelajaran dengan modul dapat dilaksanakan sesuai desain pengembangannya atau tidak. Untuk evaluasi dapat dikembangkan suatu instrumen evaluasi yang berdasarkan isi modul. Validasi merupakan proses untuk menguji kesesuaian modul dengan kompetensi yang menjadi target belajar. Validasi dapat dilakukan dengan cara meminta bantuan ahli yang menguasai kompetensi yang dipelajari.

f. Revisi dan Produksi

Setelah dilakukan tahap evaluasi dan validasi, modul selanjutnya di revisi oleh Ahli materi, ahli media, pendidik dan peserta didik. Jika ada kekurangan setiap modul perlu dilakukan revisi, jika tidak ada kekurangan tidak perlu melakukan revisi.

2.2.5 Karakteristik modul

Menurut Yulia dkk (2020:6) karakteristik modul terbagi menjadi beberapa bagian antara lain adalah:

- a. *Self intructional* adalah karakteristik yang memungkinkan pelajar agar bisa belajar mandiri. Dalam mewujudkan karakteristik tersebut maka modul hendaknya disajikan sebagai berikut
 1. Berisikan tujuan dan pencapaian pembelajaran yang jelas
 2. Berisikan materi pembelajaran yang disusun kedalam unit aktivitas yang lebih spesifik
 3. Terdapat contoh serta gambaran untuk memperjelas materi pembelajaran
 4. Memuat soal berupa latihan dan tugas untuk menilai sejauh mana penguasaan peserta didik dan pencapaian peserta didik
 5. Materi yang di paparkan sesuai dengan konteks aktivitas dan lingkungan peserta didik
 6. Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif
 7. Adanya rangkuman dari materi pembelajaran disetiap unitnya

8. Terdapat instrumen penilaian sehingga peserta didik dapat menilai tugas dan latihanya sendiri
 9. Adanya feed back atas penilaian peserta didik
 10. Adanya informasi tambahan
- b. *Self contained* adalah karakteristik modul yang memuat utuh seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan.
 - c. *Stand alone* (berdiri sendiri), adalah karakteristik yang modul tidak bergantung pada bahan ajar yang lainnya
 - d. Adaptif yaitu modul yang bisa menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - e. *User friendly* karakteristik yang modul nya mempermudah peserta didik dengan menyerap ilmu pengetahuan.

2.3 Bahan Ajar

2.3.1 Defenisi Bahan Ajar

Menurut Benny Agus Pribadi dan Dewi (2009: 3) Bahan ajar adalah media yang memuat informasi dan pengetahuan yang dapat dipelajari oleh orang yang belajar atau *leaner*.

Hendri Raharjo dan I'anah (2014:125) Bahan ajar adalah suatu bahan yang digunakan oleh guru, bahan yang berisi tentang pembelajaran secara tertulis atau pun tidak tertulis.

Andi Prastowo (2013:17) berpendapat bahwa bahan ajar merupakan segala sesuatu yang berbentuk bahan yang berupa informasi, alat dan teks,

yang disusun secara teratur agar mendapatkan proses pembelajaran yang baik. Contoh modul, handout, LKS

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa bahan ajar adalah suatu bentuk bahan materi yang dijadikan untuk panduan guru dan siswa secara teratur.

2.3.2 Klasifikasi bahan ajar

Menurut Benny Agus Pribadi dan Dewi (2009: 8) ada 4 klasifikasi bahan ajar sebagai berikut :

- 1) Bahan ajar cetak adalah bahan ajar yang sering digunakan oleh guru untuk proses pembelajaran berlangsung dan guru dapat menjelaskan isi yang terdapat di dalam bahan ajar.
- 2) Bahan ajar audio yaitu bahan ajar yang lebih cocok digunakan dalam proses pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Inggris. Pembelajaran tentang pengucapan bahasa asing tentunya akan sulit jika hanya menggunakan penjelasan-penjelasan yang disampaikan secara tertulis. Contoh tentang cara-cara pengucapan kata atau kalimat tentunya akan lebih efektif jika menggunakan bahan ajar audio.
- 3) Video adalah macam bahan ajar yang paling cocok digunakan dalam menjelaskan konsep yang berkaitan dengan gerakan atau proses. Bahan ajar audio dapat menunjukkan bagaimana sebuah peristiwa atau tindakan yang tengah berlangsung.
- 4) Program multimedia merupakan bahan ajar yang mampu menunjukkan seluruh unsur tayangan secara komprehensif. Program tersebut

mempunyai kemampuan untuk menunjukkan gabungan informasi dan pengetahuan dalam bentuk teks, audio, gambar, foto, video, dan animasi secara simultan, kemampuan ini dapat digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep yang harus dipelajari oleh peserta didik secara komprehensif.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi bahan ajar terbagi menjadi 4 yaitu bahan ajar cetak yakni bahan ajar yang disiapkan dalam kertas, yang kedua bahan ajar audio yaitu semua sistem menggunakan sinyal secara langsung yang bisa didengar oleh seseorang atau sekelompok orang, bahan ajar video yakni bahan ajar yang menggunakan gerak dan proses, dan bahan ajar program multimedia yaitu kombinasi dari dua atau lebih media. (Prastowo 2018:52)

2.4.3 Pengertian bahan ajar cetak

Menurut Benny Agus Pribadi dan Dewi (2009: 24) bahan ajar cetak ialah memuat ilmu pengetahuan dan informasi yang dipelajari peserta didik, serta perlu nya desain dan dikembangkan untuk memberikan kesempatan kepada penggunanya untuk menggali informasi dan memperkaya wawasan. Bahan ajar cetak yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi contohnya: buku, handout, modul LKS dan sebagainya (Dedy Irawan, 2020:16). Bahwa Bahan ajar cetak yaitu bahan atau materi yang dituangkan dalam bentuk tercetak dalam sebidang kertas (Moh Fery Fauzi, 2020:45)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar cetak adalah perangkat pembelajaran yang berupa kertas untuk mendapatkan pengetahuan.

2.2.4 Ragam bahan ajar cetak

Benny Agus Pribadi dan Dewi (2009: 29) Mengemukakan Ada 4 ragam bahan ajar:

- a. Hand out pada dasarnya adalah artikel atau lembaran yang berisi informasi dan pengetahuan yang akan dibahas dalam sebuah kegiatan pembelajaran. hand out pada umumnya berisi tentang informasi dan pengetahuan isi materi yang digunakan peserta didik serta ragam bahan ajar cetak yang sering digunakan untuk aktivitas presentasi.
- b. Folder adalah selebaran yang berisi informasi dan pengetahuan perlu dipelajari peserta didik, dimana informasi didalamnya lebih banyak berisi informasi dan pengetahuan yang telah dirancang sebelumnya.
- c. Buku teks adalah bahan ajar cetak yang sering dipergunakan dalam proses pembelajaran, yang berisi informasi dan pengetahuan yang lengkap dapat dipelajari oleh pembaca dan sebagai pelengkap atau suplemen dalam aktivitas pembelajaran.
- d. Buku ajar mandiri ialah pada dasarnya memuat arahan-arahan yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diperlukan.
- e. Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga

modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar yang telah di tentukan.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ragam bahan ajar terbagi menjadi 4 yaitu bahan ajar handout yakni bahan ajar yang berisi tentang informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran, folder bahan ajar untuk mendapatkan informasi yang telah dirancang, buku teks bahan ajar yang banyak digunakan sedangkan buku ajar mandiri bahan ajar yang arah kan oleh guru

2.4 Karakter

2.4.1 Pengertian Karakter

Menurut Muchalas samani & Hariyanto (2011: 43) Karakter merupakan Nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Coon (Zubaedi,2011:8) Karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat.Wibowo (2013:12) berpendapat bahwa karakter merupakan sifat yang alami dari jiwa manusia yang menjadi ciri khas seseorang dalam bertindak dan berintegrasi dikeluarga dan masyarakat.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter ialah suatu sifat yang di miliki setiap manusia, yang membentuk kepribadian seseorang.

2.4.2 Nilai-nilai karakter

Berdasarkan keputusan dari Kemendikbud (2019) karakter peserta didik untuk tingkat sederajat SMA untuk menjadi peserta didik yang tangguh, religius, nasionalis, disiplin, mandiri dan memiliki kecakapan hidup dengan penjelasan adalah sebagai berikut.

1. Tangguh adalah pribadi yang tidak merasa lemah terhadap sesuatu yang terjadi dan menimpanya. Pribadi menganggap sesuatu yang terjadi itu dari segi positifnya.
2. Religius Yaitu mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.
3. Nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

4. Disiplin adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki peserta didik disekolah, tanpa pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri maupun terhadap sekolah secara keseluruhan.
5. Mandiri adalah sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Peserta didik yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.
6. Kecakapan hidup merupakan salah satu program pendidikan nonformal yang memiliki peran penting dalam rangka membekali peserta didik agar dapat hidup mandiri.

Menurut Muchalas samani & Hariyanto (2011: 51) pendidikan karakter diungkapkan nilai-nilai yang terutama akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal, dengan penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Jujur adalah perkataan seseorang yang mengatakan apa adanya, terbuka, sesuai apa yang dikatakan dan dilakukan, berani karena benar, dapat di percaya, dan tidak curang
2. Tanggung jawab, melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik, (*giving the best*), mampu megontrol diri dan mengatasi

stres, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.

3. Cerdas, berpikir secara cermat dan tepat, bertindak dengan penuh perhitungan, rasa ingin tahu yang tinggi, berkomunikasi efektif dan empatik, bergaul secara santun, menjunjung kebenaran dan kebijakan, mencintai Tuhan dan lingkungan.
4. Sehat dan Bersih, menghargai ketertiban, keteraturan, kedisiplinan, terampil, dan menjaga diri dan lingkungan, menerapkan pola hidup seimbang.
5. Peduli, memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyanyangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persolaan.
6. Kreatif, mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa (unik), memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru.
7. Gotong royong, mau bekerja sama dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama, tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi

dengan sesama, mau mengembangkan potensi diri untuk dipakai saling berbagai agar mendapatkan hasil yang terbaik, tidak egoistis.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter diatas, yang dikembangkan dalam pembuatan Modul ini yakni nilai-nilai karakter yang Bertanggung jawab, baik, jujur, kerja sama, disiplin religius dan mandiri

2.4.3 Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Menurut Licko, Schaps, dan Lewis (2010) dalam *CEP's Eleven Principles of Effective Character Education* dalam buku Muhammad Yaumi (2014: 11) mengemukakan ada sebelas prinsip dasar dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Kesebelas prinsip yang dimaksud ialah:

1. Komunitas sekolah mengembangkan nilai-nilai etika dan kemampuan inti sebagai landasan karakter yang baik.
2. Sekolah mendefinisikan karakter secara komprehensif untuk memasukan pemikiran, perasaan, dan perbuatan.
3. Sekolah menggunakan pendekatan komprehensif, sengaja dan proaktif untuk pengembangan karakter.
4. Sekolah menciptakan masyarakat peduli karakter.
5. Sekolah memberkan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan moral.

6. Sekolah menawarkan kurikulum akademik yang berarti dan menantang yang menghargai semua peserta didik mengembangkan karakter, dan membantu mereka untuk mencapai keberhasilan.
7. Sekolah mengembangkan motivasi diri peserta didik.
8. Staf sekolah adalah masyarakat belajar etika yang membagi tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan karakter dan memasukan nilai-nilai inti yang mengarahkan peserta didik.
9. Sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dan dukungan yang besar terhadap permulaan atau perbaikan pendidikan karakter.
10. Sekolah melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
11. Sekolah secara teratur menilai dan mengukur budaya dan iklim fungsi- fungsi staf sebagai pendidikan karakter serta sejauh mana peserta didik mampu memanifestasikan karakter yang baik dalam pergaulan sehari-hari.

2.4.4 Pilar-Pilar Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai empat pilar sebagai berikut (Muhammad Yaumi,2014: 45) :

1. Olah pikir

Beberapa istilah yang berkegunaan dengan olah pikir adalah otak (*brain*), pikiran (*mind*), dan cipta (*thought*). istilah tersebut sudah banyak di kaji dan dialami sehingga diyakini dapat mempengaruhi

kemajuan pendidikan, baik kemajuan kajian teoritis maupun dalam implementasinya termasuk dalam pendidikan karakter itu sendiri.

2. Olah Rasa

Rasa (*Feeling*) adalah hasil kata kerja untuk memberitahu kan tentang sebuah perasaan fisik yang didapat kan dari pengalaman serta perasaan kehangatan .

3. Olah Hati

Olah Hati sering juga di artikan sebagai batin, sebenar nya kata Heart bermakna “hati” berdasarkan kamus bahasa inggris di artikan sebagai jantung.

4. Olah raga

Beberapa istilah dalam pembelajaran yang sering dihubungkan dengan pengolahan fisik (jasad) adalah olah raga (mengolah) raga, kinestektik atau taktil, dan psikomotor.Olah raga adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerakan tubuh berulang-ulang dan ditujukan untuk meingkatkan kebugaran tubuh atau jasmani.

Menurut Muchalas Samani & Hariyanto (2011:24-25) Karakter individu yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila, yang dikembangkan dari buku Desain Induk Pengembangan Karakter Bangsa 2010-2015 (Pemerintah Republik Indonesia, 2010), antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Karakter yang bersumber dari Olah Hati, antara lain beriman dan bertakwa, bersyukur, jujur, amanah, adil, tertib, sabar, disiplin, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, punya rasa iba (compassion), berani mengambil risiko, pantang menyerah, menghargai lingkungan, rela berkorban dan berjiwa patriotik.
2. Karakter yang bersumber dari Olah Pikir, antara lain cerdas, kritis kreatif, inovatif, analitis, ingin tahu (ketertarikan, keingintahuan intelektual), produktif, berorientasi ipteks, dan reflektif.
3. Karakter yang bersumber dari Olah Raga/ kinestetika antara lain bersih dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, ceria, ulet, dan gigih.
4. Karakter yang bersumber dari Olah Rasa dan Karsa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, saling mengasihi, gotong royong, kebersamaan, ramah, peduli, hormat, toleren, nasionalis, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotis), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

2.5 Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Shin'an Musfiqi dan Jailani dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Matematika yang Berorientasi pada Karakter dan Higher Order Thinking Skills (HOTS)". Bahan ajar matematika SMP kelas VII semester 1 yang berupa RPP dan LKS termasuk dalam kriteria sangat valid, Bahan ajar matematika SMP kelas VII semester 1 yang berupa RPP dan LKS termasuk dalam kriteria

sangat praktis, Bahan ajar matematika SMP kelas VII semester 1 yang berupa RPP dan LKS termasuk dalam kriteria sangat efektif untuk meningkatkan karakter dan higher order thinking skills (HOTS). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengembangkan sebuah bahan ajar yang berorientasi karakter. Perbedaannya yaitu penelitian diatas mengembangkan sebuah bahan ajar matematika yang berorientasi karakter dan HOTS sedangkan penelitian ini mengembangkan sebuah modul ekonomi yang berorientasi karakter.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yoffi Yogaswara dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berorientasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika SMA Pada Materi Statistika” Bahan ajar berorientasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika SMA pada materi statistika yang dikembangkan termasuk katagori sangat baik dan layak menurut para ahli, Sehingga peneliti menyarankan bagi guru matematika SMA kelas XII agar dapat menggunakan bahan ajar ini, Selain itu, bagi peneliti lain disarankan untuk dapat mengembangkan bahan ajar berorientasi penguatan pendidikan karakter pada materi lain. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membuat sebuah bahan ajar. Perbedaannya yaitu penelitian diatas membuat sebuah bahan ajar yang berorientasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran statistika sedangkan penelitian ini

mengembangkan sebuah bahan ajar yang hanya membuat sebuah modul ekonomi yang berorientasi karakter pada materi Pendapatan Nasional.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Singgih Ade Triawan dengan Judul “Pengembangan Chemistry Adventure Sheets Berorientasi Chemo Entrepreneurship Terintegritas Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Kimia MA Kelas X” CAS berorientasi CEP terintegrasi pendidikan karakter sangat layak digunakan berdasarkan hasil penilaian pakar yang meliputi aspek bahan ajar, aspek desain, aspek materi, aspek bahasa, aspek karakter religius dan aspek CEP. CAS berorientasi CEP terintegritas pendidikan karakter efektif digunakan dalam pembelajaran Kimia MA kelas X dengan pencapaian ketuntasan klasikal 78,57% untuk aspek kognitif, ketuntasan klasikal 100% untuk aspek psikomotorik, rata-rata aspek adektif adalah 70,61 dengan kriteria membudaya, rata-rata skor minat berwirausaha 101,07 dengan kriteria tertinggi, tanggapan guru sangat efektif dengan skor 50, dan tanggapan siswa sangat efektif dengan skor 43,61. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama mengembangkan karakter di dalam sebuah pembelajaran. Perbedaannya yaitu penelitian di atas mengembangkan Chemistry Adventure Adventure Sheets Berorientasi Chemo Entrepreneurship Terintegritas Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Kimia sedangkan penelitian sekarang mengembangkan sebuah modul ekonomi yang berorientasi karakter, menggunakan prosedur ADDIE.

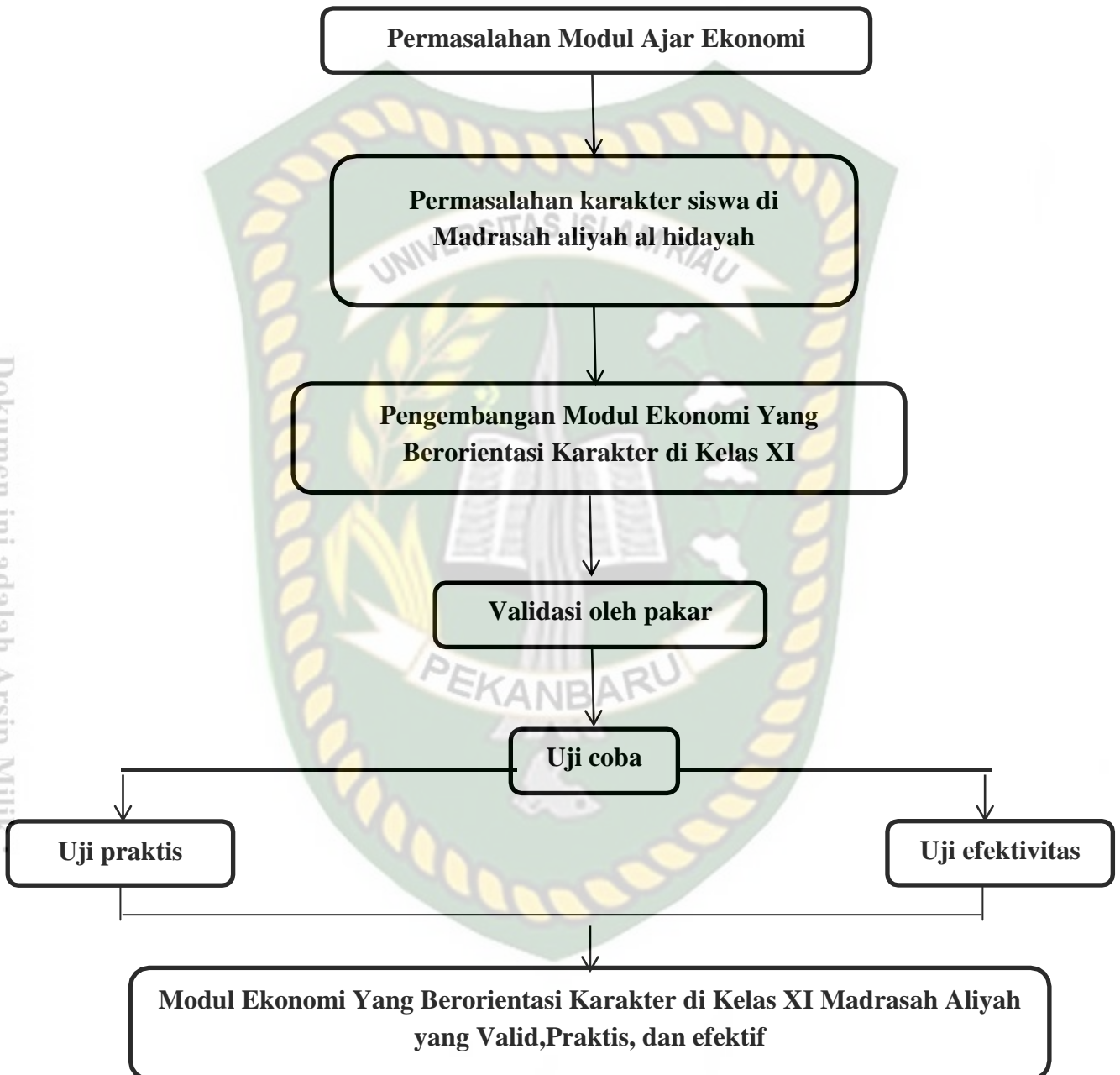
2.5 Kerangka Berpikir

Penelitian pengembangan yang akan dilakukan merupakan penelitian yang dirancang untuk membuat satu produk yang melalui beberapa tahapan dan evaluasi untuk menguji keefektifan dalam penggunaannya. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ini mempunyai 5 langkah dalam pengembangan yaitu Analisis (*analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*development*), Implementasi (*implementation*), dan Evaluasi (*evaluation*).

Penelitian pengembangan yang akan dilakukan adalah pengembangan bahan ajar yang berorientasi karakter di kelas XI Ips. Modul merupakan salah satu komponen penting dalam aktivitas pembelajaran. Isi atau materi pelajaran yang perlu dipelajari oleh peserta didik disampaikan melalui penggunaan bahan ajar. Pendidik perlu memiliki kemampuan dalam merancang dan mengembangkan bahan ajar yang berkualitas. maka dari itu bahan ajar yang digunakan dapat didukung dengan menggunakan Modul Yang Berorientasi Karakter.

Karakter merupakan sebagai identitas yang dimiliki seseorang serta cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan berkerja sama, serta menjadi ciri pribadi yang mencakup prilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai dan pola-pola pemikiran di dalam pembelajaran juga butuh pemikiran berpikir tingkat tinggi.

Dalam pemahaman pengembangan bahan ajar ekonomi yang berorientasi karakter untuk lebih jelas digambarkan dalam gambar berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian Pengembangan

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sukamadinata dalam Akmal (2017:20) penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah dapat dipertanggung jawabkan

Sedangkan menurut Sugiono (2016:297) menerangkan bahwa metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *reseach and devlopment* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tertentu.

3.1.2 Model Penelitian Pengembangan

Proses pengembangan bahan ajar pada dasarnya merupakan sebuah aktivitas yang sistematis dan menyeluruh untuk menciptakan ragam bahan ajar yang dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam aktivitas pembelajaran. Dalam melakukan pengembangan bahan ajar, pendidik dan perancang program pembelajaran perlu melakukan langkah-langkah yang sistematis dan menyeluruh, Prosedur penelitian yang digunakan adalah sistim Pendekatan ADDIE. Pendekatan ini terdapat lima tahap yaitu:

1. Analisis (*analysis*)

Langkah analisis adalah langkah awal yang dilakukan dalam mengembangkan bahan ajar, didalam tahap tersebut dilakukan untuk menentukan masalah dan solusi, serta memperoleh informasi yang memadai tentang profil calon pengguna modul.

2. Perancangan (*Design*)

Langkah Design yaitu langkah yang di inginkan karena berfungsi sebagai dasar atau fondasi dalam mengembangkan modul, setelah menentukan analisis tahap selanjutnya peneliti melakukan perancangan, dengan cara mengumpulkan referensi dan gambar, menyusun rancangan modul, dan menyusun instrumen modul.

3. Pengembangan (*Development*)

Dalam langkah ini rancangan bahan ajar yang telah dimasukan ke dalam desain akan ditulis dan diproduksi menjadi modul yang siap untuk divalidasi dan revisi sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Implementasi (*implementation*)

Selanjutnya modul yang sudah dikembangkan, divalidasi oleh dosen ahli. kemudian dilakukan ujicoba disekolah secara terbatas pada kelas XI Madrasah Aliyah al Hidayah. Pada saat proses belajar berlangsung di lakukan observasi keterlaksanaan proses pembelajaran oleh 2 Observer lain. Setelah proses pembelajaran menggunakan modul yang dikembangkan selesai kemudian dilakukan tes hasil belajar dan penyebaran angket penilaian guru dan

siswa. untuk mendapatkan apakah bahan ajar yang sudah dikembangkan dan diproduksi dapat memberikan kontribusi optimal bagi penggunaannya.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap evaluasi, dilakukan untuk menilai kualitas produk modul yang telah dikembangkan, dengan menilai efektivitas dan efisiensi modul serta menilai kekuatan dan kelemahan modul yang dikembangkan dengan pendekatan Karakter.

3.1.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pengembangan memuat tahap-tahap yang harus dilakukan dalam setiap pengembangan yang dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan modul yang mana dilakukan pada tahap-tahap berikut :

a. Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini, peneliti harus menganalisis apa penyebab melatarbelakangi munculnya pengembangan serta menganalisis masalah, maka dari itu peneliti harus mempersiapkan apa saja yang menjadi kelayakan dan syarat-syarat untuk pengembangan modul yang dibuat.

Peneliti juga akan merancang modul sesuai kebutuhan siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidiyah di Singingi Hilir, dan juga menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

b. Desain (Design)

Pada tahap ini peneliti harus merealisasikan apa yang telah dianalisis, dengan cara :

1. Menyusun jenis kebutuhan modul

Pada tahap ini penyusun modul menentukan kuantitas, atau banyaknya modul, dan menyusun halaman modul dengan rapi dan berurutan agar siswa/siswi tidak kebingungan.

2. Menentukan judul modul harus menentukan komponen penunjang modul serta disesuaikan berdasarkan dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, jika terlalu besar maka judul disesuaikan berdasarkan materi pokok.

3. Menulis Draf modul dengan cara merumuskan kompetensi dasar, menentukan alat penilaian, menyusun materi dan menyusun Struktur modul

c. Pengembangan (Development)

Pada tahap ini, modul sudah bisa di kembang sesuai dengan desain yang telah dibuat oleh peneliti, dan akan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media, setelah modul divalidasi jika hasilnya belum positif maka peneliti harus merevisikan modul sesuai dengan arahan ahli materi dan ahli media, Setelah dikatakan positif maka modul akan di ujicobakan kepada guru bahasa indonesia dan siswa XI IPS.

d. Implementasi (Implementation)

Pada tahap ini, akan dilakukan uji coba modul kepada guru bahasa Indonesia dan siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Al Hidayah Singingi Hilir. Tempat Dimplementasikan modul yaitu dikelas. Selama implementasi dilakukan pada kondisi yang sebenarnya, sesuai dengan modul yang dikembangkan.

e. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi yang dilakukan pada tahap ini dalam bentuk evaluasi formatif dan evaluasi Sumatif. Evaluasi Formatif untuk menilai kelemahan dan kekuatan modul yang di kembangkan oleh peneliti, sedangkan Evaluasi Sumatif menilai efektivitas dan efesiensi bahan ajar atau program pembelajaran.

3.2.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al Hidayah Singingi Hilir. Waktu penelitian di mulai dari awal sampai akhir penelitian,yaitu pada saat dimulainya pembuatan proposal penelitian, pengambilan data dan pembuatan produk.

3.2 Uji Coba Produk

3.2.1 Desain uji coba

- a. Uji coba ahli Media Pendidikan, Ahli Materi dan Guru Bahasa di Indonesia.

Pada tahap ini, Ahli Media Pendidikan, Ahli Materi, dan Guru Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Al Hidayah Singingi

Hilir memberikan tanggapan terhadap hasil pengembangan bahan ajar.

b. Merevisi media pendidikan

Pada tahap ini, Setelah di berikan tanggapan oleh ahli media pendidikan, ahli materi dan guru bahasa indonesia, peneliti melakukan revisi terhadap modul jika ada kekurangan di setiap modul, kalau sudah sampai kriteria positif tidak perlu lagi melakukan revisi. Selanjutnya dilakukan uji coba empiris

c. Uji coba empiris pertama

Uji coba ini dilakukan di kelas media pendidikan, Uji coba empiris ini dilakukan secara terbatas siswanya, teknik sampel yang diambil yaitu random atau acak.

d. Revisi produk dan uji coba empiri lanjutan

Pada tahap ini dilakukan peneliti saat uji coba empiris modul tersebut tidak positif dan mengalami ada nya revisi, Sehingga belum bisa digunakan dikelas tersebut.

3.3 Subjek Penelitian/Subjek Uji coba

Uji coba produk dilakukan pada subjek uji yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Hal ini dilakukan agar terlaksana dengan baik. Subjek pada penelitian ini adalah 1 ahli media, 1 ahli materi, 1 guru bahasa indonesia dan 5 siswa di kelas Ips di Madrasah Aliyah Al Hidayah Singingi Hilir. Pertimbangan peneliti memilih subjek di sekolah ini antara lain: (1) Sekolah ini masih kekurangan modul ekonomi dan sulit didapatkan, (2) Guru masih belum bisa menerapkan karakter di dalam

proses pembelajaran, (3) Lokasi sekolah ini berada disekitar rumah keluarga peneliti, (4) Belum ada pengembangan modul ekonomi yang Berorientasi Karakter dan (5) sekolah ini bersedia menerima pembaharuan terutama upaya untuk meningkat kan karakter

3.4 Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini ada 2 yaitu :

1. Data kualitatif

Data kualitatif memperoleh data berdasarkan proses pengembangan melalui tahap Analisis (*analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Devolpment*), Implementasi (*implementation*) dan Evaluasi (*Evaluation*) yang meliputi hasil rancangan modul, Instrumen penilaian, perangkat pembelajaran, validasi instrumen penilaian modul dan analisis data validasi modul

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif memperoleh data berdasarkan data angket penilaian modul oleh para ahli media, ahli materi dan ahli guru ekonomi, angket respon oleh guru dan siswa terhadap pembelajaran ekonomi, tes hasil belajar dan angket karakter dan hots siswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Endang Mulyatiningsih (2013:24) Mengemukakan bahwa pengumpulan data adalah Suatu penelitian yang sangat dibutuhkan untuk mendapat kan suatu data dan informasi. Pengumpulan data pada penelitian tersebut adalah:

a. Observasi

Menurut Endang Mulyatiningsih (2013: 26) Observasi yaitu metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2010:37) Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna yang sesungguhnya.

c. Angket

Menurut Sugiyono (2013: 142) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Data yang didapatkan dalam penelitian ini berupa kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan bahan ajar, serta Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket dan kuesioner. Ada pun kisi-kisi angket kevalidan dan kepraktisan menurut ahli media dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen modul Ahli media

No	Aspek	Kompenen	Indikator kompenen	Nomor butir
1	Kelayakan Kegerafikan	Ukuran modul	Ukuran fisik modul	1, 2
		Desain sampul Modul	Tata letak sampul modul	3, 4, 5, 6
			Huruf yang diganakan menarik dan mudah dibaca	7, 8, 9
			Ilustrasi sampul modul	10, 11
		Desain isi modul	Konsisten tata letak	12, 13
Unsur tata letak harmonis	14, 15,			

			16
		Unsur tata letak lengkap	17, 18
		Tata letak mempercepat pemahaman	19, 20
		Tipografi isi buku sederhana	21, 22
		Tipografi mudah di baca	23, 24, 25
		Tipografi isi buku memudahkan pemahaman	26, 27
		Ilustrasi isi	28, 29, 30,31

3.2 Tabel Kisi-kisi Instrumen modul Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir
1	Kelayakan isi	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	1, 2, 3
		Keakuratan materi	4, 5, 6, 7, 8, 9,10,11
		Pendukung materi pembelajaran	12,13,14,15,16,17
		Kemutakhiran materi	18, 19, 20, 21
2	Kelayakan Penyajian	Teknik penyajian	1, 2
		Pendukung penyajian	3, 4, 5, 6,7,8, 9, 10
		Penyajian pembelajaran	11
		Kelengkapan penyajian	12, 13, 14
3	Penilaian Bahaasa	Lugas	1, 2, 3
		Komunikatif	4,5
		Diaglogis dan interaktif	6, 7
		Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	8, 9
		Keruntunan dan keterpaduan aluh pikir	10, 11
		Penggunaan istilah, simbol atau ikon	12, 13

3.3 Tabel Kisi-Kisi Untuk siwa

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir
1	Tampilan	Kejelasan teks	1
		Kejelasan gambar	2, 3, 4
		Kemenarikan gambar	5
		Kesesuaian gambar dengan materi	6
2	Penyajian materi	Penyajian materi	7, 8, 9, 10, 11
		Kemudahan memahami materi	12
		Ketepatan sistematika penyajian materi	13, 14

		Kejelasan kalimat	15, 16
		Kejelasan simbol dan lambing	17
		Kejelasan istilah	18
		Kesesuaian contoh dengan materi	19
3	Manfaat	Kemudahan belajar	20, 21
		Ketertarikann menggunakan bahan ajar berbentuk modul	22
		Peningkatan motivasi belajar	23, 24, 25
Jumlah Butir			25

Tabel 3.4 Instrumen yang digunakan untuk mengukur kevalidan bahan ajar

Nilai	Kriteria
1	Sangat Baik
2	Baik
3	Kurang
4	Sangat kurang

Instrumen untuk mengukur kepraktisan terdiri dari lima tahap yakni Lembar uji keterbacaan , Angket kepraktisan untuk guru dan siswa dan Lembar ovservasi pembelajaran Instrumen untuk mengukur keefektifan bahan ajar, bahan ajar berorientasi karakter. Angket karakter diuji coba dua kali, yakni sebelum uji coba lapangan sebagai pengukuran awal dan setelah uji coba lapangan sebagai pengukuran akhir.

Kevalidan modul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif memperoleh data berdasarkan proses pengembangan melalui tahap Analisis (*analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Devolpment*), Implementasi (*implementation*) dan Evaluasi (*Evaluation*) dan data

kuantitatif memperoleh data berdasarkan data angket penilaian modul oleh para ahli media, ahli materi dan ahli guru ekonomi

Data Untuk menentukan kategori tanggapan yang diberikan ahli media, ahli materi, guru bahasa Indonesia, dan siswa terhadap suatu kriteria dilakukan dengan cara mencocokkan hasil persentase rata-rata tanggapan dengan kriteria positif skor tiap butir penilaian dijumlahkan menjadi total skor kriterium .

Tabel 3.5 Tingkat Kriteria tanggapan

Kriteria	Interprestasi
0,80-1,00	Tinggi
0,60-0,80	Cukup
0,40-0,60	Agak Rendah
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat rendah

3.7 Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis secara deskriptif kualitatif karena analisis ini berkaitan dengan angka-angka dan data berupa skor tiap butir penilaian dijumlah menjadi skor aktual.

Menurut Agus Mahendra (2007:12) bahwa rumus mengolah data mengolah data berupa angka sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum}{\Sigma}$$

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan jawaban

$\sum X_i$ = Jumlah seluruh item angket x bobot tertinggi

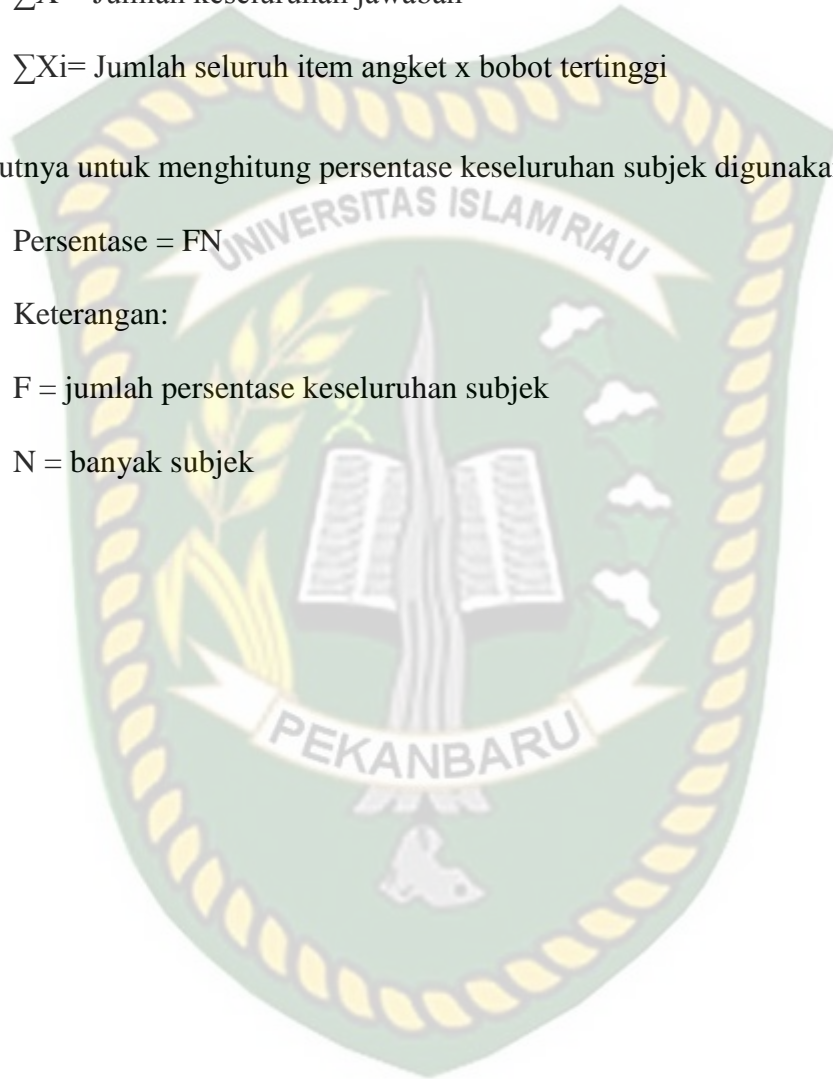
Selanjutnya untuk menghitung persentase keseluruhan subjek digunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

F = jumlah persentase keseluruhan subjek

N = banyak subjek



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Sekolah

4.1.1 Sejarah singkat Sekolah Madrasah Aliyah Al Hidayah Singingi

Hilir

Pondok Pasantren Modern Al Hidayah Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singing adalah salah satu dengan sistem pendidikan modern yang didirikan oleh Bapak KH. M. Sukiman, S.Pd.,I, Bpk. Sunarto (Alm), Bpk. H Suwarno, dan Bpk. H Sunarto (Alm) di Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau di Yayasan Al Hidayah Sukamaju dengan Akte Notari Yulfita Rahim, SH, tertanggal 13 Desember tahun 1999. Pasantren ini berafiliasi ajaran Ahlussunah Waljama,ah, berangkat dari semangat mencetak kader Ahlussunah Waljama,ah dan kader islam pada umumnya dengan harapan mampu ikut berperan dalam mencerdaskan bangsa melalui amal usaha pendidikan dengan sistem pesantren.

Di tahun 200 Madrasah Aliyah Al Hidayah mendapat izin Operasional Dapertemen Agama Kanwil Kementerian Agama Provinsi Riau dengan mengawali Pendidikan Formal Madrasah Tsanawiyah (MTS) setingkat dengan SLTP dimana sebelumnya telah dirintis dengan berdirinya taman kanak-kanak serta Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dilanjutkan dengan berdirinya Madrasah Aliyah (MA) Al Hidayah tahun 2002 dan pada tahun 2020 telah kami awali

Penerimaan peserta didik baru untuk jenjang setingkat Sekolah dasar Madrasah Ibtidaiyah (MI) Manba,ul ulum yang berlokasi di jln. Jambu, RT/RW 011/003 dusun Muara Jaya, Desa Suka Damai Kecamatan Singingi Hilir.

Pada tahun ini akan diadakan penerimaan peserta didik baru pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah di Desa Beringin Jaya. Besar harapan PPM Al Hidayah Suka Maju untuk membangun pesantren dengan sistem pendidikan pesantren modern dan mampu menjadi secerah cahaya untuk menjadi problematika umat pada saat ini dan masa yang akan datang. Sering berjalannya waktu, kepercayaan masyarakat terhadap pesantren ini menggerakkan mereka ikut andil besar dalam suksesnya pembangunan pesantren baik berupa fisik bangunan hingga wakaf tanah dan kepercayaan masyarakat semakin besar minat untuk mempercayakan putra-putrinya menuntut ilmu di pesantren ini.

4.1.2 Visi, Misi

a. Visi dan Misi Sekolah

1. Visi

“Terwujudnya lembaga pendidikan yang mengedepankan ahlakul karimah dalam berilmu dan amaliyah, amaliyah dan ilmiah yang berprestai di Kabupaten Kuantan Singingi Hilir 2024”

2. Misi

- a. Penyelenggaraan pendidikan bermutu & berbudaya lingkungan hidup.

- b. Pengelolaan struktur, manajemen dan sumber daya madrasah yang bersih, berbasis teknologi, informasi dan teknologi.
- c. Pembekalan pribadi peserta didik dengan ilmu pengetahuan, kemampuan dan life skill.
- d. Penyiapan SDM yang berjiwa wira usaha.

b. Visi dan Misi Keperpustakaan

1. Visi

“Untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air sehingga dapat menimbulkan manusi- manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa berdasarkan sistem pendidikan nasional yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945”

2. Misi

- a. Mengembangkan minat kemampuan dan kebiasaan membaca khususnya serta mendayagunakan budaya tulisan dalam segala sektor kehidupan.
- b. mengembangkan kemampuan mencari dan mengolah serta memanfaatkan informasi.
- c. Mendidik siswa agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat dan berhasil guna.
- d. Meletakkan dasar-dasar kearah belajar mandiri

- e. Memupuk dan mengembangkan minat dan bakat siswa dalam segala aspek
- f. Menumpuhkan penghargaan siswa terhadap pengalaman imajinatif
- g. Mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi atas tanggung jawab dan usaha sendiri.

4.2 Prosedur Penelitian & Pengembangan

4.2.1 Analisis (Analysis)

Fase analisis adalah langkah yang paling awal dilakukan dalam penelitian ini. Tahap analisis dalam penelitian ini meliputi analisis kurikulum dan analisis karakteristik siswa.

a. Analisis Kurikulum

Hasil analisis kurikulum oleh peneliti di Madrasah Aliyah Al Hidayah . Di Madrasah Aliyah Al Hidayah menggunakan kurikulum 2013 dan juga mereka menggunakan Silabus 2013. Kelas XI IPS sebanyak 1 kelas, satu kelas berjumlah 34 orang. Pada Silabus Ekonomi kelas XI mereka belajar tentang Pendapatan Nasional dengan kompetensi dasar (KD) yaitu 3.1 Menganalisis konsep dan metode perhitungan pendapatan nasional dan 4.1 Menyajikan hasil perhitungan pendapatan nasional.

b. Analisis karakteristik peserta didik

Berdasarkan observasi langsung terhadap peserta didik Madrasah Aliyah Al Hidayah dengan melihat kegiatan pembelajaran, peneliti dapat menyimpulkan beberapa karakteristik peserta didik yaitu:

1. Ada sebagian peserta didik tidak menghargai saat guru menjelaskan materi ekonomi di depan seperti guru sedang menjelaskan materi di depan kelas peserta didik berbicara dengan teman sebangku, tidak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru di depan kelas.
2. Peserta didik banyak yang tidak membuat tugas yang diberikan oleh guru ekonomi.
3. Peserta didik banyak yang bolos pada saat belajar ekonomi.
4. Ada sebagian Peserta didik yang merokok di kantin pada saat istirahat.
5. Beluma ada modul yang berorientasi karakter.
6. Ada sebagian karakter peserta didik di kelas belum bisa dikatakan baik, seperti tidak membuat tugas yang diberikan oleh guru, bolos pada jam pembelajaran, tidak menghargai guru menjelaskan di depan kelas dan melanggar peraturan yang ada di sekolah.
7. Belum ada karya modul dari guru di sekolah tersebut.

Berdasarkan beberapa karakteristik peserta didik diatas, Di Madrasah Aliyah Al Hidayah membutuhkan bahan ajar modul yang berorientasi karakter. Perlu dikembangkan nilai karakter yang berupa Bertanggung jawab, baik, jujur, kerja sama, mandiri dan disiplin. untuk memperbaiki perilaku peserta didik yang kurang baik menjadi lebih baik. Untuk ulasan ini, peneliti mengembangkan bahan ajar modul yang berorientasi karakter berdasarkan konsep pendapatan

nasional. Selain untuk memperbaiki karakter peserta didik modul ini juga dapat meminimalkan peran guru dalam pembelajaran, sehingga karakter mereka dapat yang lebih baik.

Berdasarkan tahap analisis, modul pendapatan nasional perlu di evaluasi, Evaluasi di peroleh dari adanya analisis kurikulum dan analisis peserta didik. Berdasarkan analisis diatas materi yang dipilih untuk dijadikan modul yaitu pendapatan nasional .Materi pendapatan nasioanal di pilih berdasarkan hasil diskusi dengan guru ekonomi, dikarenakan bahwa pendapatan nasioanal banyak tidak disukai oleh peserta didik dikarenakan banyak rumus-rumus dan juga nilai rata-rata siswa rendah.

4.2.2 Perencanaan (Design)

Setelah tahap analisis yang dilakukan selanjutnya adalah Desain produk bahan ajar modul dengan materi pendapatan nasional. Fase desain yang dilakukan adalah fase pembuatan produk untuk mendapat kan bahan ajar modul yang bermanfaat bagi peserta didik. Fase desain sebagai berikut:

a. **Penyusunan kerangka**

Penyusunan ini berupa desain tampilan yang dikembangkan sebagai berikut:

1. **Bagian awal**

Pembuatan dilakukan dengan menggunakan modul awal yang terdiri Judul Modul, Nama pengarang, Sub materi, dan untuk SMA/MA.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari atas urutan materi yang di cantumkan di dalam peta konsep

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdapat soal Latihan siswa untuk melatih siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh guru.

b. Pengumpulan dan pembuatan Bacground, Cover, Dan Layout Gambar dan bacground yang akan digunakan dalam pembuatan cover dikomplilasi menjadi satu dengan layout yang dibuat dengan menggunakan format Canva. Ukuran Modul yang dipilih menggunakan kertas B5 18,2 x 25, 7 cm. Huruf yang digunakan Times New Roman, Arial Black dan Bernard MT Condesend, Font yang digunakan 12 untuk Materi, 16 nuntuk Judul dan 14 untuk Sub Judul

c. Penyusunan Instrumen Penilaian Kelayakan Modul

Pada tahap design juga disusun instrumen Penilaian kualitas produk yang di kembangkan berupa angket daftar isian (*check list*) untuk Ahli Materi, Ahli Media, Peserta Didik dan Pedoman Wawancara untuk Pendidik (Guru Ekonomi). Yang terlampir pada Lampiran.

4.2.3 Pengembangan (Development)

Setelah tahap kedua yaitu Desain, selanjutnya tahap ketiga pada pengembangan, peneliti sedang menguji desain awal dengan beberap para ahli yaitu Ahli materi, Ahli media, Peserta didik dan Guru Ekonomi di Madrasah Aliyah Al Hidayah.

1. Penilaian Validasi Tahap 1 oleh Ahli Materi

Uji materi dilakukan oleh 2 Ahli yaitu Bapak Sugiono. S.E (Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Al Hidayah Singingi Hilir) dan Bapak Akhmad Suyono, M.Pd (Dosen pendidikan akuntansi Universitas Islam Riau)

a. Validasi Oleh Ahli Materi

1. Ahli materi Pertama

Penilaian validasi tahap 1 oleh ahli materi pertama, yang dinilai oleh Bapak Sugiono. S.E, yang meliputi beberapa aspek yaitu Aspek kelayakan isi, aspek kelayakan pengaji, dan aspek penilaian bahasa. Hasil penilaian secara singkat disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Penilaian angket Validasi tahap 1 oleh ahli materi 1

No	Aspek	Indikator	Nomor butir	Nilai	
				Skor yang diperoleh	Skor maksimal
1	Kelayakan isi	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	1, 2, 3	8	12
		Keakuratan materi	4, 5, 6, 7, 8, 9,10,11	14	25
		Pendukung materi pembelajaran	12,13,14,15,16,17	8	8
		Kemutakhiran materi	18, 19, 20, 21	8	8
2	Kelayakan penyaji	Teknik penyajian	1, 2	8	8
		Pendukung Penyajian	3, 4, 5, 6,7,8, 9, 10	24	28
		Penyajian pembelajaran	11	3	4
		Kelengkapan penyajian	12, 13, 14	6	20
3	Penilaian Bahasa	Lugas	1, 2, 3	9	12
		Komunikatif	4,5	6	8
		Diaglogis dan	6, 7	8	8

	Interaktif			
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	8, 9	7	12
	Keruntunan dan keterpaduan aluh pikir	10, 11	2	4
	Penggunaan istilah, simbol atau ikon	12, 13	5	8
Jumlah			116	165
Persentase dan Kelayakan			70 % (Cukup)	

— Berdasarkan tabel diatas, dilihat dari 3 aspek penilaian, yakni kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan penilaian bahasa. Berdasarkan ke tiga aspek tersebut pada tahap validasi 1 oleh ahli materi yaitu bapak Sugiono. S.E memperoleh nilai rata-rata 72% dikategorikan Cukup, Berikut penjelasannya.

- a. Aspek Kelayakan Isi mendapatkan skor 29 atau 71% yang tergolong cukup. Dikarenakan kesesuaian materi SK dan KD, keakrutan materi pendukung materi pembelajaran serta kemuktahiran materi sudah cukup baik.
- b. Aspek Kelayakan Penyajian mendapatkan skor 42 atau 46% yang tergolong cukup. Dikarenakan teknik penyajian pendukung penyajian, penyajian pembelajaran serta kelengkapan penyajian sudah baik.
- c. Aspek Penilaian Bahasa mendapatkan skor 37 atau 71% yang tergolong tinggi. Dikarenakan penggunaan bahasa sudah lugas, komunkatif, ideologis dan interaktif. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, keruntunan serta penggunaan symbol istilah juga sudah baik.

2. Ahli materi kedua

Penilaian validasi tahap 1 oleh ahli materi kedua, yang dinilai oleh Bapak Akhmad Suyono, M.Pd yang meliputi beberapa aspek yaitu Aspek kelayakan isi, aspek kelayakan pengaji, dan aspek penilaian bahasa. Hasil penilaian secara singkat disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut

Tabel 4.2

Hasil Penilaian angket Validasi tahap 1 oleh ahli materi 2

No	Aspek	Indikator	Nomor butir	Nilai	
				Skor yang diperoleh	Skor maksimal
1	Kelayakan isi	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	1, 2, 3	9	12
		Keakuratan materi	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11	15	25
		Pendukung materi pembelajaran	12, 13, 14, 15, 16, 17	6	8
		Kemutakhiran materi	18, 19, 20, 21	4	8
2	Kelayakan penyaji	Teknik penyajian	1, 2	4	8
		Pendukung penyajian	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	20	28
		Penyajian pembelajaran	11	3	4
		Kelengkapan penyajian	12, 13, 14	9	20
3	Penilaian Bahasa	Lugas	1, 2, 3	11	12
		Komunikatif	4, 5	6	8
		Diaglogis dan interaktif	6, 7	6	8
		Kesesuaian dengan	8, 9	10	12

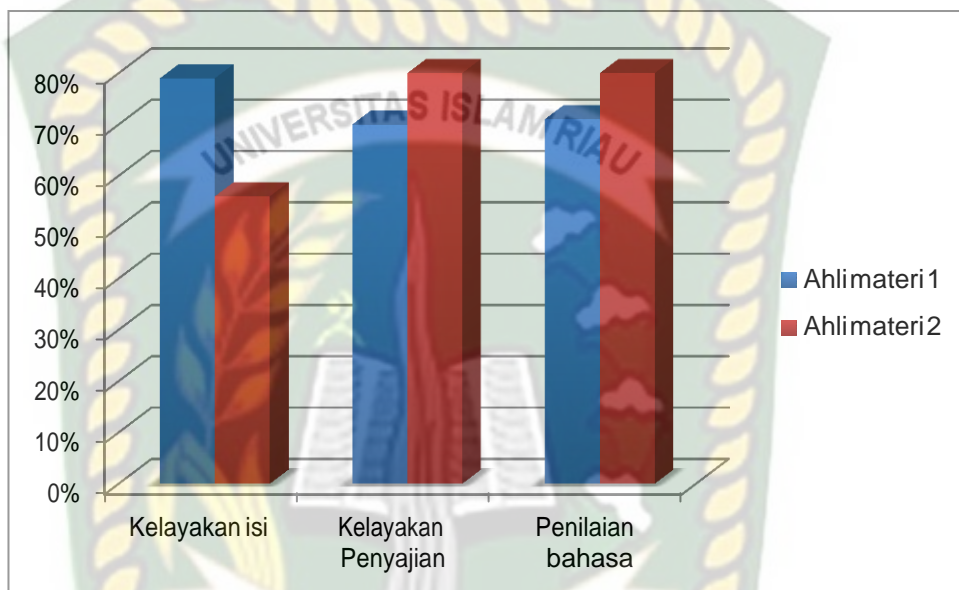
	tingkat perkembangan peserta didik			
	Keruntunan dan keterpaduan aluh pikir	10, 11	3	4
	Penggunaan istilah, simbol atau ikon	12, 13	6	8
Jumlah			112	165
Persentase dan Kelayakan			72% (Cukup)	

Berdasarkan tabel diatas, dilihat dari 3 aspek penilaian, yakni kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan penilaian bahasa. Berdasarkan ke tiga aspek tersebut pada tahap validasi 1 oleh ahli materi yaitu bapak Akhmad Suyono, M.Pd. memperoleh nilai rata rata 72% dikategorikan Cukup, Berikut penjelasannya.

- a. Aspek Kelayakan Isi mendapatkan skor 34 atau 65% yang tergolong cukup. Dikarenakan kesesuaian materi dengan SK dan KD, keakuratan materi, pendukung materi pembelajaran serta kemuktahiran materi sudah cukup baik.
- b. Aspek Kelayakan Penyajian mendapatkan skor 36 atau 60% yang tergolong cukup, Dikarenakan teknik penyajian, pendukung penyajian, penyajian pembelajaran serta kelengkapan penyajian sudah baik.
- c. Aspek Penilaian Bahasa mendapatkan skor 42% atau 80% yang tergolong tinggi. Dikarenakan penggunaan bahasa sudah lugas, komunikatif, dialogis dan

interaktif. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, keruntunan serta penggunaan symbol, istilah juga sudah baik.

Hasil validasi ahli materi 1 dan ahli materi 2 diatas dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Diakhir kolom saran, sesuai dengan catatan dosen dalam merevisi modul yang dikembangkan yang dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tebel 4.3

Saran Dan Catatan Perbaikan Validasi Ahli Materi

No	Nama Ahli Media	Catatan
1	Bapak Sugiono, S.E	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peta konsep banyak terdapat salah tulis 2. Di halaman 6 terdapat salah tulis, Seharusnya mencari PI ditulis DI 3. Font terlalu kecil 4. Untuk pendapatan bunga lambang yang digunakan biasa huruf kecil (i) sedangkan Investasi huruf besar (I). Jadi bedakan investasi dan pendapatan Bunga
2	Bapak Akmad Suyono, M.Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat salah tulis di peta konsep, terdapat di macam perhitungan pendekatan pendapatan nasional 2. Di peta konsep cantumkan rumus nya 3. Rumus Pendekatan Pengeluaran salah 4. Desain nya terlalu gelap 5. Rapiakan lagi penulisan nya

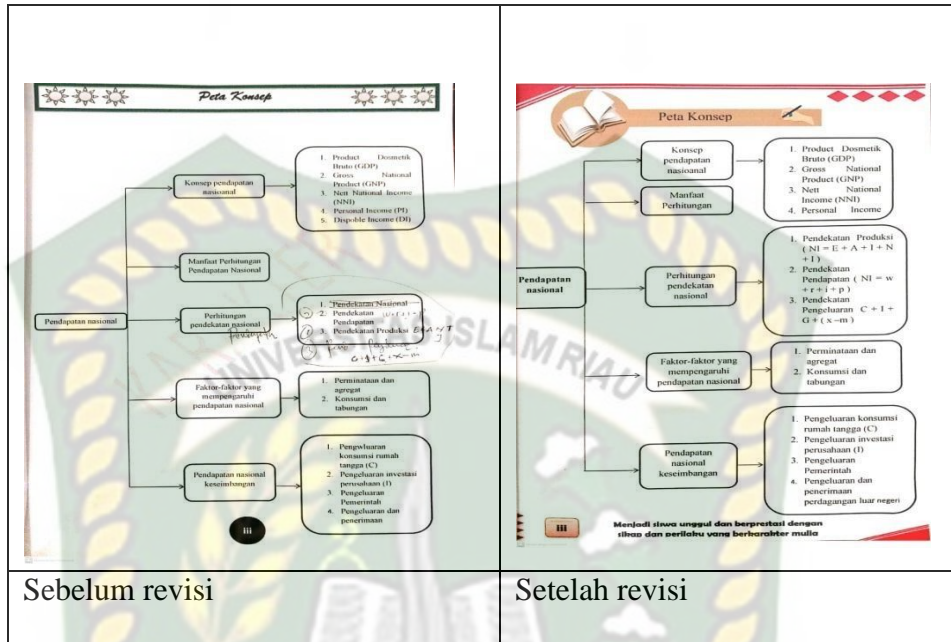
Berdasarkan tabel 4.3 terdapat saran yang perlu diperbaiki dari bahan ajar modul yang dikembangkan dari hasil validasi, saran dari ahli materi peneliti revisi sebagai berikut:

b. Revisi tahap 1 ahli materi

1. Revisi Tahap 1 Oleh Ahli Materi 1

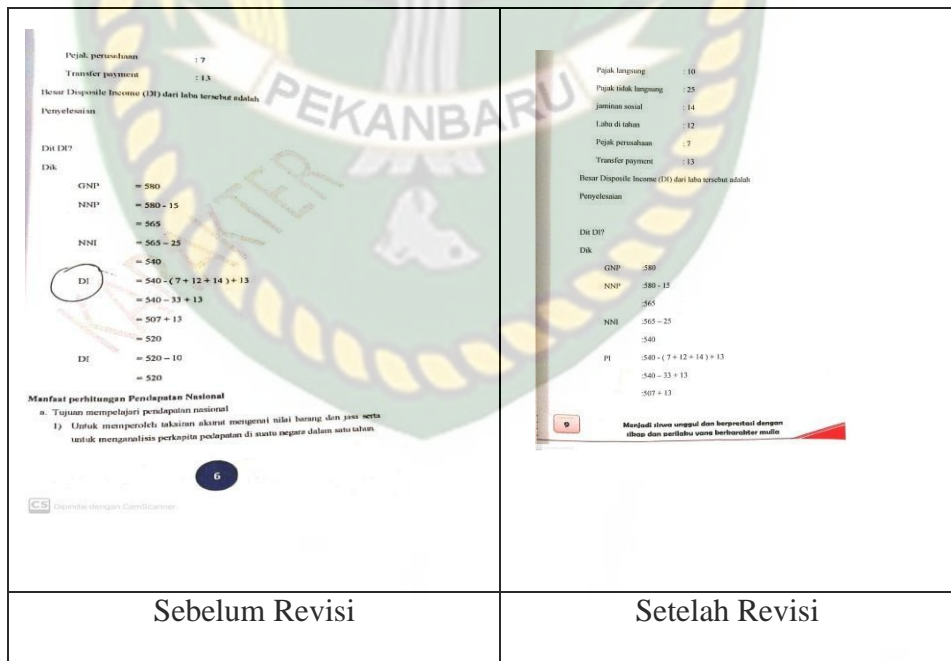
Gambar 4.1

Peta konsep banyak terdapat salah tulis



Gambar 4.2

Di halaman 6 terdapat salah tulis, Seharus nya mencari PI ditulis DI



Gambar 4.3
Bedakan lambang investasi dan pendapatan bunga

<p>202.500</p> <p>A. Upah (w) (gaji)</p> <p>Upah dan gaji, yang biasa disebut dalam istilah asing wages and salaries merupakan pendapatan yang diperoleh rumah tangga keluarga sebagai imbalan terhadap penggunaan jasa sumber tenaga kerja yang mereka menggunakan dalam pembentukan produk nasional. Pengertian gaji dan upah dalam arti luas yaitu meliputi juga didalamnya berbagai macam penerimaan karyawan dalam bentuk lainya seperti misalnya tunjangan keluarga, tunjangan perumahan, tunjangan perawatan sakit dan sebagainya. Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa penggunaan istilah yang lebih luas cakupannya, yaitu istilah Kompensasi untuk karyawan atau compensation of employees.</p> <p>B. Sewa (r)</p> <p>Pendapatan sewa atau rental income meliputi semua macam sewa atau pemakaian aktiva tetap oleh pihak lain atau oleh pemiliknya sendiri, kecuali kalau pihak penerima sewa atau pemakai pemilih aktiva tetap tersebut merupakan perusahaan, yang sisa hasil usahanya sudah tergolong ke dalam kategori laba. Dalam menghitung sewa rumah milik sendiri, Misalnya, dipergunakan metode Imputasi atau imputation.</p> <p>C. Bunga (i)</p> <p>Variabel ekonomi agregatif ini meliputi semua pembayaran bunga modal pinjaman yang dibayar oleh sektor swasta, baik sektor keluarga maupun sektor perusahaan. Sedangkan bunga yang dibayar oleh pemerintah atas hutang pemerintah kepada masyarakat tidak termasuk pendapatan bunga melainkan kita kategorikan sebagai transfer pemerintah.</p> <p>D. Laba (Y)</p>	<p>misalnya tunjangan keluarga, tunjangan perumahan, tunjangan perawatan sakit dan sebagainya. Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa penggunaan istilah yang lebih luas cakupannya, yaitu istilah Kompensasi untuk karyawan atau compensation of employees.</p> <p>B. Sewa (r)</p> <p>Pendapatan sewa atau rental income meliputi semua macam sewa atau pemakaian aktiva tetap oleh pihak lain atau oleh pemiliknya sendiri, kecuali kalau pihak penerima sewa atau pemakai pemilih aktiva tetap tersebut merupakan perusahaan, yang sisa hasil usahanya sudah tergolong ke dalam kategori laba. Dalam menghitung sewa rumah milik sendiri, Misalnya, dipergunakan metode Imputasi atau imputation.</p> <p>C. Bunga (i)</p> <p>Variabel ekonomi agregatif ini meliputi semua pembayaran bunga modal pinjaman yang dibayar oleh sektor swasta, baik sektor keluarga maupun sektor perusahaan. Sedangkan bunga yang dibayar oleh pemerintah atas hutang pemerintah kepada masyarakat tidak termasuk pendapatan bunga melainkan kita kategorikan sebagai transfer pemerintah.</p> <p>D. Laba (Y)</p>
<p>Sebelum Revisi</p>	<p>Sesudah Revisi</p>

2. Revisi tahap 1 Oleh Ahli Materi 2

Gambar 4.4
Point 1 dan 2 mengenai peta konsep

<p>Peta Konsep</p> <p>Pendapatan nasional</p> <ul style="list-style-type: none"> Konsep pendapatan nasional <ul style="list-style-type: none"> 1. Product Domestic Bruto (GDP) 2. Gross National Product (GNP) 3. Net National Income (NNI) 4. Personal Income (PI) 5. Disposable Income (DI) Manfaat Perhitungan Pendapatan Nasional Perhitungan pendapatan nasional <ul style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Nasional 2. Pendekatan Pendapatan 3. Pendekatan Produksi Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nasional <ul style="list-style-type: none"> 1. Permittaan dan agregat 2. Konsumsi dan tabungaan Pendapatan nasional keseimbangan <ul style="list-style-type: none"> 1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga (C) 2. Pengeluaran investasi perusahaan (I) 3. Pengeluaran Pemerintah 4. Pengeluaran dan penerimaan 	<p>Peta Konsep</p> <p>Pendapatan nasional</p> <ul style="list-style-type: none"> Konsep pendapatan nasional <ul style="list-style-type: none"> 1. Product Domestic Bruto (GDP) 2. Gross National Product (GNP) 3. Net National Income (NNI) 4. Personal Income Manfaat Perhitungan Pendapatan Nasional <ul style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Produksi 2. Pendekatan Pendapatan 3. Pendekatan Produksi Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nasional <ul style="list-style-type: none"> 1. Permittaan dan agregat 2. Konsumsi dan tabungaan Pendapatan nasional keseimbangan <ul style="list-style-type: none"> 1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga (C) 2. Pengeluaran investasi perusahaan (I) 3. Pengeluaran Pemerintah 4. Pengeluaran dan penerimaan
<p>Sebelum revisi</p>	<p>Setelah Revisi</p>

Gambar 4.5

Keterangan Rumus Pendekatan Pengeluaran salah

<p>D. Laba (Y)</p> <p>Perbedaan antara jumlah penerimaan penjualan perusahaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pertahun merupakan laba atau profit perusahaan. Dalam perkiraan pendapatan dan Produk Nasional, pada umumnya di bedakan:</p> <p>a) Laba perusahaan perseorangan atau proprietors, income adalah laba yang diperoleh perusahaan-perusahaan yang tidak berbentuk badan hukum dan</p> <p>b) Laba perseroan atau corporate profit, yaitu laba yang diperoleh oleh perusahaan-perusahaan yang berbentuk badan hukum</p> <p>c. Pendekatan Pengeluaran</p> <p>Pendekatan Pengeluaran dilakukan dengan menghitung jumlah untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi dalam negara selama setahun. Perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran ini dilakukan dengan menghitung jumlah seluruh pengeluaran untuk membeli barang dan jasa yang di produksi dalam suatu negara selama satu pengeluarannya tertentu. Perhitungan dengan pendekatan ini dilakukan dengan menghitung pengeluaran yang dilakukan oleh empat pelaku kegiatan ekonomi negara, yaitu : Rumah tangga (Consumption), pemerintah (Government), pengeluaran investasi (Investment), dan seluruh antara lain ekspor dikurangi impor (X-M)</p> $PN = C + I + G + (X - m)$ <p>PN = Pendapatan nasional C = Pengeluaran konsumsi I = Investasi G = Pengeluaran Pemerintah X = Ekspor m = Impor</p>	<p>pemerintah (Government), pengeluaran investasi (Investment), dan seluruh antara lain ekspor dikurangi impor (X-M)</p> $PN = C + I + G + (X - m)$ <p>PN = Pendapatan nasional C = Pengeluaran konsumsi I = Investasi G = Pengeluaran Pemerintah X = Ekspor m = Impor</p> <p>Contoh soal</p> <p>Diketahui data sebagai berikut</p> <table border="1"> <tr> <td>Pengeluaran Konsumsi</td> <td>Rp 50.000.000.000,00</td> </tr> <tr> <td>Investasi pengolahan</td> <td>Rp 20.000.000.000,00</td> </tr> <tr> <td>Ekspor</td> <td>Rp 27.000.000.000,00</td> </tr> <tr> <td>Impor</td> <td>Rp 17.000.000.000,00</td> </tr> <tr> <td>Pengeluaran pemerintah</td> <td>Rp 30.000.000.000,00</td> </tr> </table> <p>Cari lah PN dari data tersebut ?</p> <p>Pengeluaran</p> <p>Menjadi siswa unggul dan berprestasi dengan sikap dan perilaku yang berakhlak mulia</p>	Pengeluaran Konsumsi	Rp 50.000.000.000,00	Investasi pengolahan	Rp 20.000.000.000,00	Ekspor	Rp 27.000.000.000,00	Impor	Rp 17.000.000.000,00	Pengeluaran pemerintah	Rp 30.000.000.000,00
Pengeluaran Konsumsi	Rp 50.000.000.000,00										
Investasi pengolahan	Rp 20.000.000.000,00										
Ekspor	Rp 27.000.000.000,00										
Impor	Rp 17.000.000.000,00										
Pengeluaran pemerintah	Rp 30.000.000.000,00										
<p>Sebelum Revisi</p>	<p>Setelah Revisi</p>										

2. Penilaian Validasi Tahap 1 Ahli Media

a. Penilaian Validasi Oleh Ahli Media

Uji Media dilakukan oleh 1 Ahli yaitu Bapak Andri Eko Prabowo, M.Pd (Dosen pendidikan akuntansi Universitas Islam Riau) yang meliputi Kelayakan kegrafikan, kelayakan kegrafikan terbagi menjadi 3 yaitu ukuran modul, desain sampul modul dan desain modul. Hasil penilaian secara singkat disajikan dalam tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Penilaian angket Validasi tahap 1 oleh ahli media

No	Aspek	Kompenen	Indikator Kompenen	Nomor butir	Skor diperoleh	Skor Maksimal
1	Kelayakan Kefrafikan	Ukuran modul	Ukuran fisik modul	1, 2	4	8
		Desain sampul modul	Tata letak sampul modul	3, 4, 5,	8	12
			Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	6,7, 8,	6	12
		Desain isi modul	Konsisten tata Letak	9,10	6	8
			Unsur tata letak Harmonis	11,12	6	8
			Unsur tata letak Lengkap	13,14	8	8
			Tata letak mempercepat Pemahaman	15, 16	5	8
			Tipografi isi buku sederhana	17, 18	6	8
			Tipografi isi buku memudahkan pemahaman	19, 20	4	8
		Ilustrasi isi	21, 22,23,24	9	16	
		JUMLAH				
Kelayakan Dan Presentase				64% (Cukup)		

Berdasarkan tabel diatas, dilihat dari 3 komponen penilaian, yakni Ukuran Modul, Desain Sampul Modul dan Desain Isi Modul. Berdasarkan ketiga komponen tersebut pada tahap validasi 1 Oleh ahli media yaitu bapak Andri Eko Prabowo,M.Pd memperoleh nilai rata-rata yang terkatagori agak rendah. Berikut Penjelasannya:

- a. Komponen Ukuran modul mendapatkan skor 4 atau 50% yang tergolong agak rendah. Dikarenakan Ukuran fisik modul ada yang perlu diperbaiki agar konten lebih menarik. Nilai ini menjadi evaluasi untuk melakukan revisi produk bahan ajar modul.
- b. Komponen Desain Sampul Modul mendapat skor 14 atau 58% yang tergolong agak rendah. Dikarenakan tampilan cover yang kurang menarik dan serta terlalu banyak warna. Nilai ini menjadi evaluasi untuk melakukan revisi produk bahan ajar modul.
- c. Komponen Desain Isi Modul mendapat skor 64 atau 64% yang tergolong Cukup. Dikarenakan Konsisten tata letak tidak harmonis serta tidak proposional dan penggunaan font huruf terlalu normal (kurang menarik). Nilai ini menjadi evaluasi untuk melakukan revisi produk bahan ajar modul.

Diakhir kolom saran, sesuai dengan catatan dosen dalam merevisi modul yang dikembangkan yang dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tebel 4.5

Saran Dan Catatan Perbaikan Validasi Ahli Media

No	Nama Ahli Media	Kritikan/ Saran
1.	Bapak Andre eko Prabowo, M.Pd	<p>Kritikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Judul tidak jelas 2. Banyak salah ketik 3. Halaman sama semua 4. Tingkatan numbering belum tepat 5. Watermark mengganggu materi 6. Lidah buku (halaman setelah cover) judul, ukuran, jumlah halaman dan nama penulis belum ada 7. Ukuran huruf Footer terlalu besar 8. Terdapat huruf yang tumpang tindih (hal 4) 9. Susunan ada yang masih berantakan (hal 11) 10. Judul isi terpisah dengan isi (hal 18) <p>Saran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Coba tambah referensi, agar isinya lebih bagus lagi. agar nanti bisa diterbitkan buat minimal 40 halaman, kalau mau di terbitkan 2. Tampilkan nama pembimbing sebagai penulis kedua 3. Sampul buat lebih menarik lagi,gunakan photoshop atau aplikasi oleh gambar untuk membuat sampul lebih menarik

Berdasarkan tabel 4.5 terdapat saran yang perlu diperbaiki dari bahan ajar modul yang dikembangkan dari hasil validasi, saran dari ahli media peneliti revisi sebagai berikut:

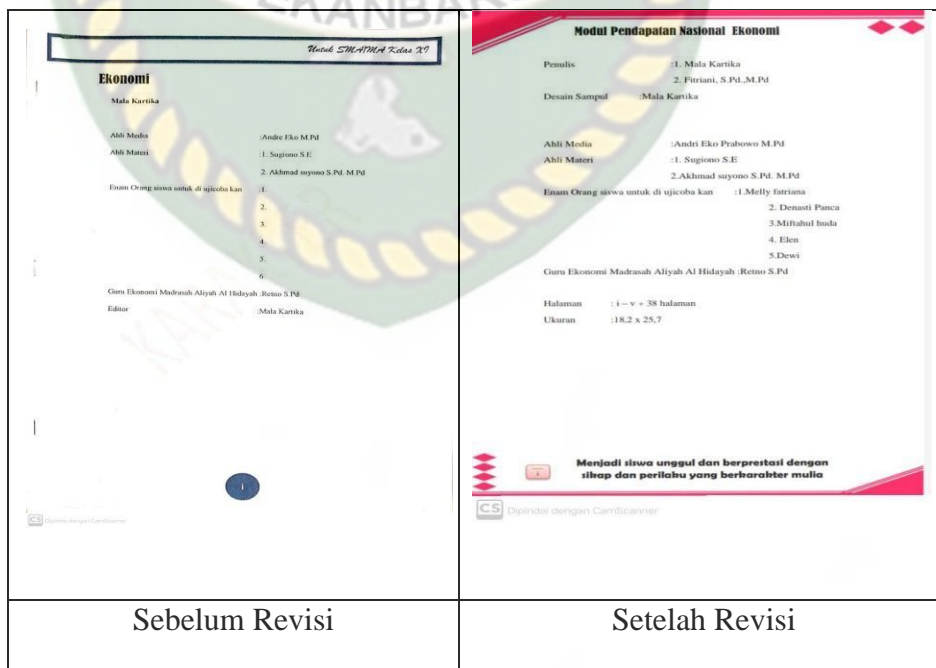
b.Revisi Tahap 1 Oleh Ahli Media

Gambar 4.6 Judul Tidak Jelas



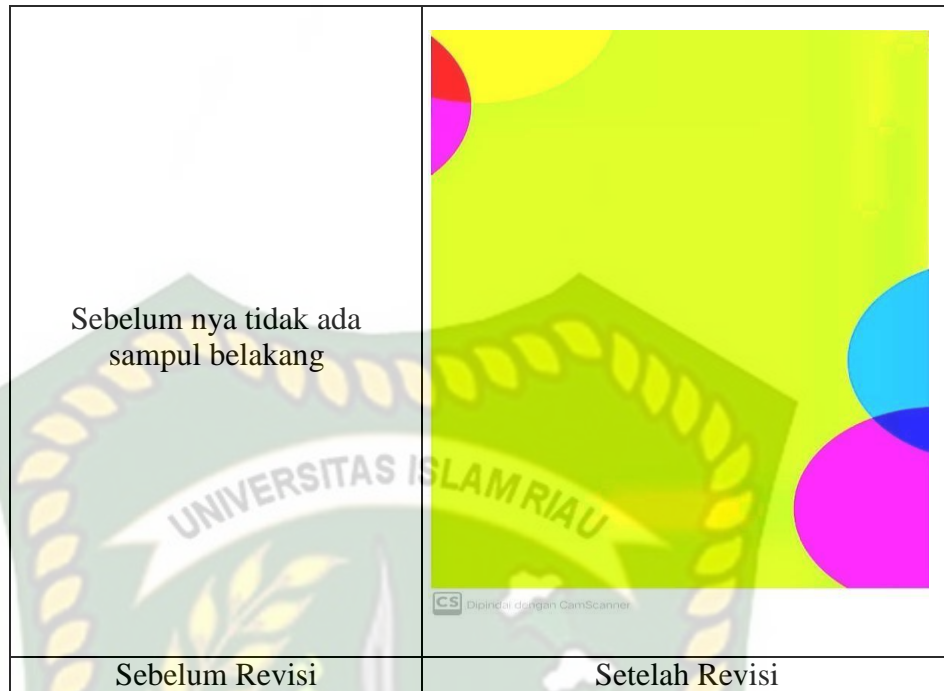
Sebelum Revisi

Setelah Revisi



Sebelum Revisi

Setelah Revisi



Gambar 4.7 Lidah buku (halaman setelah cover) judul, ukuran, jumlah halaman dan nama penulis belum ada

4.2.4 Implementasi (Implementation)

Tahap implementation yang dilakukan peneliti adalah menerapkan modul ekonomi yang berorientasi karakter, yang di dampingi oleh guru mata pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Al Hidayah kelas yang di gunakan menjadi sampel yaitu kelas XI IPS sebanyak 5 orang siswa.

1. Uji Coba Tahap 1 Peserta didik dan Pendidik
 - a. Validasi Tahap 1 oleh Peserta didik

Penilaian validasi tahap 1 oleh peserta didik, yang dinilai oleh lima peserta didik (Melly Fatriana, Denasti Panca Pindyungan , Miftahul Huda, Alen dan Dewi.) yang meliputi beberapa aspek yaitu Aspek tampilan, aspek materi, dan aspek manfaat. Hasil penilaian secara singkat disajikan dalam tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Uji Coba Tahap 1 Oleh Peserta Dididk

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Skor yang diperoleh	Skor Maksimal
1	Tampilan	Kejelasan teks	1	15	20
		Kejelasan gambar	2, 3, 4	36	60
		Kemenarikan gambar	5	12	20
		Kesesuaian gambar dengan materi	6	11	20
2	Penyajian materi	Penyajian materi	7, 8, 9, 10, 11	68	100
		Kemudahan memahami materi	12/14	12	20
		Ketepatan sistematika penyajian materi	13, 14	25	40
		Kejelasan kalimat	15, 16	24	40
		Kejelasan simbol dan lambing	17	11	20
		Kejelasan istilah	18	12	20
		Kesesuaian contoh dengan materi	19	17	20
3	Manfaat	Kemudahan belajar	20, 21	27	40
		Ketertarikann menggunkan bahan ajar berbentuk modul	22	13	20
		Peningkatan motivasi belajar	23, 24	43	60
Jumlah			24	346	500
Kelayakan dan Presentase			69% (Cukup)		

Berdasarkan tabel diatas, dilihat dari kualitas instruksional bahan ajar modul terdaapr 3 aspek penilaian, yaitu a. Tampilan b.Penyajain Materi c. Manfaat. Dari ketiga aspek terdebut tanggapan 5 peserta didik yaitu 1. Melly Fatriana 2. Denasti Panca Pindyungan 3. Miftahul Huda 4. Alen 5. Dewi. Terdapat bahan ajar Modul yang memperoleh nilai-nilai 69% ($\frac{346}{500} \times 100\%$) Dikategorikan Cukup Tinggi.



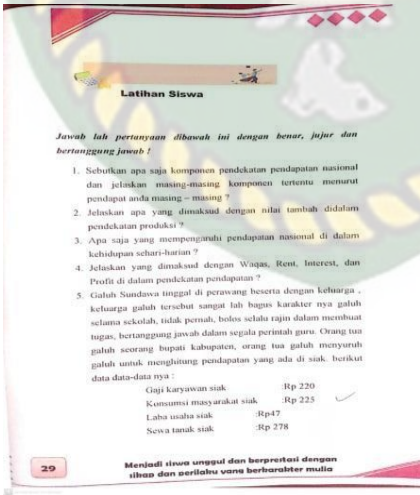
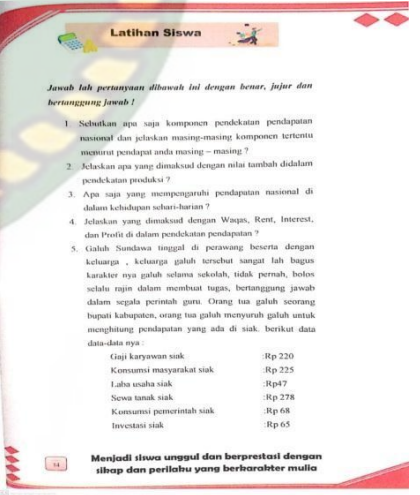
- a. Aspek tampilan mendapatkan skor 74% atau 61,6% yang dapat dikategorikan Agak rendah.
- b. Aspek Penyajian mendapatkan skor 179 atau 68% yang dapat dikategorikan Agak rendah.

- c. Aspek Manfaat mendapatkan skor sejumlah 82 atau 69% yang dikategorikan Agak rendah.

Tabel 4.7
Saran Dan Catatan Perbaikan Uji Coba Tahap 1 Oleh Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Kritik dan Saran
1	Melly fatriana	Menurut Melly, Modul nya terlalu banyak jadi saya sedikit sulit untuk mengerti tapi peajaran modul ini sangat menarik karena kita bisa mengetahui pendapatan yang Dihasilkan
2	Denasty panca pendyungan	Menurut saya , modul ini sangat bagus ringkasan materinya mudah di pajami tetapi pada halaman Vi materinya terlalu sedikit, seharusnya di gabungkan saja dengan hal V
3	Miftahul Huda	Menurut saya modul ini sangat bagus dan mudah di pahami tetapi pada halaman 29 contoh soal nya kacau sehingga menjadi jelek untuk dilihat
4	Alen	Menurut Alen desain untuk sub judul kata pengeantar terlalu berdekatan dengan desain yang di atas seharusnya desainnya kecil sedikit
5	Dewi	Menurut saya modul ini banyak yang salah tulis dan pada halaman 23 a. Investasi tabungan tidak rata spasinya dengan b dan c.

b. Revisi Tahap 1 Peserta didik

Nama Peserta didik	Revisi	
	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
Melly Fitriana	Menurut Melly, Modul nya terlalu banyak jadi saya sedikit sulit untuk mengerti tapi peajaran modul ini sangat menarik karena kita bisa mengetahui pendapatan yang Dihasilkan	Menurut Melly, Modul nya terlalu banyak jadi saya sedikit sulit untuk mengerti tapi peajaran modul ini sangat menarik karena kita bisa mengetahui pendapatan yang dihasilkan
Denasti panca dinayungan		
Miftahul Huda		

<p>Elen</p>		
<p>Dewi</p>		

2. Uji Coba 1 Oleh Pendidik

a. Penilaian Tahap 1 Pendidik

Penilaian validasi tahap 1 oleh pendidik, yang dinilai oleh Ibu Retno, S.E yang dilakukan di Ruangn Perpustakaan Madrasah Aliyah AL Hidayah. Hasil penilaian secara singkat disajikan dalam tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8 Tabel Pedoman Wawancara Kepada Pendidik

Indikator	Butir
Metode pembelajaran ekonomi yang biasa digunakan	1. Dalam pembelajaran ekonomi metode apa yang digunakan oleh bapak/ibuk?
	2. Mengapa bapak/ibuk menggunakan metode tersebut?
	3. Pernahkah bapak/ibuk menggunakan modul yang berorientasi karakter ?
Perlunya bahan ajar ekonomi	4. Apakah bapak/ibuk memerlukan suatu bahan ajar ?
Bahan ajar yang pernah digunakan dalam pembelajaran ekonomi	5. Bahan ajar apa saja yang pernah bapak/ibuk gunakan dalam pembelajaran ekonomi ?
	6. Bahan ajar seperti apa saja yang baik/layak untuk digunakan oleh peserta didik di kelas XI ?
	7. Bagaimana pendapat bapak/ibuk tentang bahan ajar ekonomi yang tersedia sekarang ?
	8. Bagaimana pendapat bapak/ibuk tentang bahan ajar yang kami kembangkan?
	9. Apa Kekurangan maupun kendala di dalam pemanfaatan bahan ajar ini dalam pembelajaran ekonomi ?
	10. Apa kekurangan dari modul yang dibuat oleh peneliti ?

Pada tabel diatas, dapat dideskripsikan hasil wawancara peneliti dengan pendidik, sebagai berikut:

Ibu Retno mengatakan Biasanya menggunakan metode ceramah dan diskusi . setelah ibu Retno S.Pd menjelaskan di depan kelas biasa nya ibu Retno S.Pd memberikan tugas kelompok. Kemudian setiap kelompok mengirim satu perwakilan untuk menyelesaikan soal yang di berikan ibu Retno. dan peserta didik yang lain memperhatikan dengan seksama. Ibu Retno memilih metode ceramah dan diskusi dikarenakan di materi ekonomi ada perhitungan menurut ibu Retno metode ini sangat lah efektif. Ibu Retno

juga mengatakan bahwa ia sudah pernah menggunakan bahan ajar ekonomi yang berbasis karakter, tetapi karakter peserta didik di sekolah tidak berubah, dan ia juga mengatakan bahwa ia menggunakan bahan ajar yang tersedia di perpustakaan dan ia juga sangat memerlukan bahan ajar karena sangat lah membantu proses pembelajaran

Ibu Retno mengatakan bahwa bahan ajar yang layak untuk digunakan, seperti bahan ajar yang bisa membuat peserta didik mandiri, bisa membuat peserta didik mengerti dengan materi yang terdapat di modul, bahan ajar yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain dan bahan ajar yang mengikuti perkembangan zaman.

Ibu Retno juga mengatakan bahwa bahan ajar yang tersedia pada saat sekarang sangat lah bagus tetapi peserta didik tidak menarik untuk membaca karena terlalu banyak dan tidak mudah dimengerti. ia juga mengatakan ia sangat senang bahwa ada yang membuat modul ekonomi, selama ia mengajar di Madrasah Aliyah Al Hidayah tidak ada yang membuat modul dan ia juga tidak pernah membuat Modul Sendiri. Ia juga mengatakan kekurangan Modul yang di buat oleh peneliti terdapat kesalahan pada peta konsep, banyak tulisan yang salah ketik, modul tidak rapi, dan tulisan yang ada di cover terlalu besar.

b. Revisi Tahap 1 Pendidik

Pada tahap Uji Coba 1 Pendidik ada beberapa yang harus di perbaiki yaitu: kesalahan pada peta konsep, banyak tulisan yang salah ketik, modul tidak rapi, dan tulisan yang ada di cover terlalu besar.

3. Uji Coba Tahap II Peserta didik dan Pendidik

a. Uji Coba Tahap II Peserta didik

Penilaian validasi tahap II oleh peserta didik, yang dinilai oleh lima peserta didik (Melly Fatriana, Denasti Panca Pindyungan, Miftahul Huda, Alen dan Dewi.) yang meliputi beberapa aspek yaitu Aspek tampilan, aspek materi, dan aspek manfaat. Hasil penilaian secara singkat disajikan dalam tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.9 Uji Coba Tahap II Peserta Didik

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Skor yang diperoleh	Skor Maksimal
1	Tampilan	Kejelasan teks	1	18	20
		Kejelasan gambar	2, 3, 4	57	60
		Kemenarikan gambar	5	20	20
		Kesesuaian gambar dengan materi	6	20	20
2	Penyajian materi	Penyajian materi	7, 8, 9, 10, 11	92	100
		Kemudahan memahami materi	12	18	20
		Ketepatan sistematika penyajian materi	13, 14	39	40
		Kejelasan kalimat	15, 16	30	40
		Kejelasan simbol dan lambing	17	18	20
		Kejelasan istilah	18	18	20
		Kesesuaian contoh dengan materi	19	20	20
3	Manfaat	Kemudahan belajar	20, 21	37	40
		Ketertarikann menggunakan bahan ajar berbentuk modul	22	20	20
		Peningkatan motivasi belajar	23, 24	60	60
Jumlah			24	467	500
Kelayakan dan Presentase			93% (Tinggi)		

Berdasarkan tabel diatas, dilihat dari kualitas instruksional bahan ajar modul terdaapr 3 aspek penilaian, yaitu a. Tampilan b.Penyajain Materi c.

Manfaat. Dari ketiga aspek tersebut tanggapan 5 peserta didik yaitu 1. Melly Fatriana 2. Denasti Panca Pindyungan 3. Miftahul Huda 4. Alen 5. Dewi. Terhadap bahan ajar Modul yang memperoleh Nilai-nilai $93\% \times \frac{467}{500} \times 1000\%$ Di kategorikan Tinggi.

- a. Aspek Tampilan mendapatkan skor 115 atau 95% yang dikategorikan Tinggi.
- b. Aspek Penyajian mendapatkan skor sejumlah 235 atau 90% yang dapat dikategorikan tinggi.
- c. Aspek Manfaat mendapatkan skor sejumlah 117 atau 97% yang dikategorikan Tinggi.

Tabel 4.10
Saran Dan Catatan Perbaikan Uji Coba Tahap II Oleh Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Kritik dan Saran
1	Melly Fatriana	Menurut Melly, Materi modul ini lumayan mudah dipahami karena terkait dengan kehidupan kita sehari-hari tapi saya belum terlalu memahami karena materi modul di kelas XI belum di jelaskan oleh guru.
2	Denasty panca pendyungan	Menurut saya, Tulisanya baik, rapi dan mudah di pahami sangat bagus bagi yang berminat.
3	Miftahul Huda	Menurut saya, Di dalam modul ini sudah bagus dan rapi modul ini sangat mudah di pahami dan banyak materi perekonomian nasional dan pelajaran lainnya.
4	Elen Retno Sari	Menurut Alen, Bahasa yang di gunakan tidak rumit sehingga mudah untuk dipahami, allhamdulillah saya tertarik menggunakan modul ini untuk belajar, saran saya modul ini perlu di perbaiki sedikit karena ada kesalahan dalam penulisan nya.

5	Dewi Kusuma	Menurut saya, Tulisan dan kalimat yang digunakan pada modul ini sangat bagus dan menarik tetapi ada kalimat dan keterangan rumus yang kurang jelas.
---	-------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

b. Uji Coba Tahap II Oleh Pendidik

Penilaian validasi tahap 1 oleh pendidik, yang dinilai oleh Ibu Retno, S.E yang dilakukan di Ruang Perpustakaan Madrasah Aliyah AL Hidayah. Hasil penilaian secara singkat disajikan dalam tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.11 Pedoman Wawancara Kepada Pendidik

Indikator	Butir
Metode pembelajaran ekonomi yang biasa digunakan	1. Dalam pembelajaran ekonomi metode apa yang digunakan oleh bapak/ibuk?
	2. Mengapa bapak/ibuk menggunakan metode tersebut?
	3. Pernahkah bapak/ibuk menggunakan modul yang berorientasi karakter ?
Perlunya bahan ajar ekonomi	4. Apakah bapak/ibuk memerlukan suatu bahan ajar ?
Bahan ajar yang pernah digunakan dalam pembelajaran ekonomi	5. Bahan ajar apa saja yang pernah bapak/ibuk gunakan dalam pembelajaran ekonomi ?
	6. Bahan ajar seperti apa saja yang baik/layak untuk digunakan oleh peserta didik di kelas XI ?
	7. Bagaimana pendapat bapak/ibuk tentang bahan ajar ekonomi yang tersedia sekarang ?
	8. Bagaimana pendapat bapak/ibuk tentang bahan ajar yang kami kembangkan?
	9. Apa Kekurangan maupun kendala di dalam pemanfaat bahan ajar ini dalam pembelajaran ekonomi ?
	10. Apa kekurangan dari modul yang dibuat oleh peneliti ?

Pada tabel di atas, deskripsi/uraian wawancara dapat dilihat penjelasan penilaian uji coba 1 oleh pendidik, Kemudian uji coba 2 terhadap pendidik setelah revisi dan melakukan uji coba 2 Ibu Retno S.Pd cukup puas dengan perbaikan yang dilakukan peneliti tetapi masih ada tulisan yang salah dan masih ada halaman yang kurang rapi, sehingga harus melakukan perbaikan lagi.

4.2.5 Evaluasi (Evaluation)

Tahap terakhir pengembangan Modul Pendapat Nasional ini adalah evaluasi penggunaan yang telah di hasilkan, di Uji Cobakan kepada Peserta Didik dan Pendidik, setelah dilakukan itu semua di Validasi tahap II oleh Oleh ahli Materi dan Media.

1. Penilaian Validasi II Oleh Ahli Materi dan Ahli Media
 - a. Validasi Tahap II Oleh Ahli Materi
 1. Validasi Tahap II Oleh Ahli Materi 1

Penilaian validasi tahap II oleh ahli materi pertama, yang dinilai oleh Bapak Sugiono. S.E, yang meliputi beberapa aspek yaitu Aspek kelayakan isi, aspek kelayakan pengaji, dan aspek penilaian bahasa. Hasil penilaian secara singkat disajikan dalam tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4.12

Hasil Penilaian angket Validasi tahap II oleh ahli materi 1

No	Aspek	Indikator	Nomor butir	Nilai	
				Skor yang diperoleh	Skor maksimal
1	Kelayakan isi	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	1, 2, 3	12	12
		Keakuratan materi	4, 5, 6, 7, 8, 9,10,11	20	25
		Pendukung materi Pembelajaran	12,13,14,15,16,17	8	8
		Kemutakhiran materi	18, 19, 20, 21	8	8
2	Kelayakan penyaji	Teknik penyajian	1, 2	8	8
		Pendukung Penyajian	3, 4, 5, 6,7,8, 9, 10	23	28
		Penyajian Pembelajaran	11	4	4
		Kelengkapan Penyajian	12, 13, 14	20	20
3	Penilaian Bahasa	Lugas	1, 2, 3	12	12
		Komunikatif	4,5	6	8
		Diaglogis dan Interaktif	6, 7	7	8
		Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	8, 9	10	12
		Keruntunan dan keterpaduan aluh piker	10, 11	4	4
		Penggunaan istilah, simbol atau ikon	12, 13	8	8
Jumlah				150	165
Persentase dan Kelayakan				90% (Tinggi)	

Berdasarkan tabel diatas, dilihat dari 3 aspek penilaian, yakni

kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan penilaian bahasa. Berdasarkan ke tiga aspek tersebut pada tahap validasi 1 oleh ahli materi yaitu bapak

Sugiono.S.E memperoleh nilai rata-rata $\frac{150}{165} \times 100\% = 90\%$

dikategorikan Tinggi, Berikut penjelasannya.

- a. Aspek Kelayakan Isi mendapatkan skor 48 atau $\frac{48}{53} \times 100\% = 90\%$ yang tergolong Tinggi. Dikarenakan kesesuaian materi dengan SK dan KD, keakuratan materi, pendukung materi pembelajaran serta kemuktahiran materi sudah cukup baik.
- b. Aspek Kelayakan Penyajian mendapatkan skor 55 atau $\frac{55}{60} \times 100\% = 91\%$ yang tergolong Tinggi. Dikarenakan teknik penyajian, pendukung penyajian, penyajian pembelajaran serta kelengkapan penyajian sudah baik.
- c. Aspek Penilaian Bahasa mendapatkan skor 47 atau $\frac{47}{52} \times 100\% = 90\%$ yang tergolong tinggi. Dikarenakan penggunaan bahasa sudah lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, keruntunan serta penggunaan symbol, istilah juga sudah baik.

2. Validasi Tahap II Oleh Ahli Materi 2

Tabel 4.13

Hasil Penilaian angket Validasi tahap II oleh ahli materi 2

No	Aspek	Indikator	Nomor butir	Nilai	
				Skor yang diperoleh	Skor maksimal
1	Kelayakan isi	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	1, 2, 3	12	12
		Keakuratan materi	4, 5, 6, 7, 8, 9,10,11	23	25
		Pendukung materi Pembelajaran	12,13,14,15,16,17	8	8
		Kemutakhiran materi	18, 19, 20, 21	8	8
2	Kelayakan penyaji	Teknik penyajian	1, 2	8	8
		Pendukung Penyajian	3, 4, 5, 6,7,8, 9, 10	23	28
		Penyajian	11	4	4

		Pembelajaran			
		Kelengkapan Penyajian	12, 13, 14	20	20
3	Penilaian Bahasa	Lugas	1, 2, 3	12	12
		Komunikatif	4,5	8	8
		Diaglogis dan interaktif	6, 7	7	8
		Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	8, 9	10	12
		Keruntunan dan keterpaduan aluh pikir	10, 11	4	4
		Penggunaan istilah, simbol atau ikon	12, 13	8	8
Jumlah				155	165
Persentase dan Kelayakan				93% (Tinggi)	

Berdasarkan tabel diatas, dilihat dari 3 aspek penilaian, yakni kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan penilaian bahasa. Berdasarkan ke tiga aspek tersebut pada tahap validasi 1 oleh ahli materi yaitu bapak Sugiono. S.E memperoleh nilai rata-rata 93% dikategorikan Tinggi, Berikut penjelasannya.

- a. Aspek Kelayakan Isi mendapatkan skor 48 atau 96% yang tergolong Tinggi. Dikarenakan kesesuaian materi dengan SK dan KD, keakuratan materi, pendukung materi pembelajaran serta kemuktahiran materi sudah cukup baik.
- b. Aspek Kelayakan Penyajian mendapatkan skor 55% atau 91% yang tergolong Tinggi. teknik penyajian, pendukung penyajian, penyajian pembelajaran serta kelengkapan penyajian sudah baik.

c. Aspek Penilaian Bahasa mendapatkan skor 47 atau 94% yang tergolong tinggi. Dikarenakan penggunaan bahasa sudah lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, keruntunan serta penggunaan symbol, istilah juga sudah baik.

b. Validasi Tahap II Oleh Ahli Media

Uji Media dilakukan oleh 1 Ahli yaitu Bapak Andri Eko Prabowo, M.Pd (Dosen pendidikan akuntansi Universitas Islam Riau)

Tabel 4.14

Hasil Penilaian angket Validasi tahap II oleh ahli media

No	Aspek	Kompenen	Indikator komponen	Nomor Butir	Skor diperoleh	Skor Maksimal
1	Kelayakan Kefrafikan	Ukuran modul	Ukuran fisik modul	1, 2	8	8
		Desain sampul modul	Tata letak sampul modul	3, 4, 5,	12	12
	Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca		6,7, 8,	12	12	
	Desain isi modul	Konsisten tata letak	9,10	5	8	
		Unsur tata letak harmonis	11,12	6	8	
		Unsur tata letak lengkap	13,14	6	8	
		Tata letak mempercepat pemahaman	15, 16	8	8	
		Tipografi isi buku sederhana	17, 18	8	8	

		Tipografi isi buku memudahkan pemahaman	19, 20	8	8
		Ilustrasi isi	21, 22,23,24	16	16
JUMLAH				89	96
Kelayakan Dan Presentase				92% (Tinggi)	

Pada tabel 4. terdapat jumlah presentase dan kelayakan dengan jumlah 92% dapat dikategorikan Tinggi dari Ukuran modul dengan jumlah 64% dapat dikategori kan Agak rendah. Desain sampul modul dengan jumlah 100% dikategori kan tinggi dan Desain isi modul dengan jumlah 83% dapat di kategorikan rendah.

2. Revisi Produk

Setelah Uji Coba 2 dan tahap validasi 2, maka akan dapat diketahui kelemahannya. Tahap ini produk mengalami perbaikan berdasarkan masukan dan saran oleh peserta didik, Ahli Materi dan Ahli Media.

a. Revisi Peserta Didik

Pada tahap uji coba 2 terhadap peserta didik ada beberapa yang harus di perbaiki yaitu:

1. Melly Fatriana : Materi modul ini lumayan mudah dipahami karena terkait dengan kehidupan kita sehari-hari tapi saya belum terlalu memahami karena materi modul di kelas XI belum di jelaskan oleh guru.
2. Denasty panca pendyungan : Menurut saya, Tulisanya baik, rapi dan mudah di pahami sangat bagus bagi yang berminat.

3. Miftahul Huda : Menurut saya, Di dalam modul ini sudah bagus dan rapi modul ini sangat mudah di pahami dan banyak materi perekonomian nasional dan pelajaran lainnya.
 4. Elen Retno Sari : Menurut Alen, Bahasa yang di gunakan tidak rumit sehingga mudah untuk dipahami, allhamdulillah saya tertarik menggunakan modul ini untuk belajar, saran saya modul ini perlu di perbaiki sedikit karena ada kesalahan dalam penulisan nya.
 5. Dewi Kusuma : Menurut saya, Tulisan dan kalimat yang digunakan pada modul ini sangat bagus dan menarik tetapi ada kalimat dan keterangan rumus yang kurang jelas.
- b. Revisi Pendidik
Pada tahap uji coba 2 tahapan ini fokus revisi memperbaiki kalimat yang tidak di pahami oleh peserta didik.
 - c. Revisi Ahli Materi
Pada tahap validasi 2, Bapak Sugiono S.E menyatakan bahwa kalimat banyak yang tidak dipahami, dan banyak tulisan yang salah dan Bapak Akhmad Suyono. S.Pd., M.Pd menyatakan bahwa perbaiki lagi kalimat yang tidak di pahami oleh peserta didik.
 - d. Revisi Ahli Media
Pada tahap validasi 2, Bapak Andri Eko Prabowo, M.Pd menyatakan bahwa Modul sudah baik .

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Tingkat Kevalidan

Setelah melewati langkah membuat hal yang dibutuhkan padatahap perancangan, produk yang telah didesain peneliti akan validasi oleh para ahli materi dan ahli media. Ahli tersebut akan validasi sesuai dengan bidangnya di ahli materi maupun desain. Proses memvalidasi produk membutuhkan 2 kali bimbangan 2 kali perbaikan dengan kedua para ahli. Dan proses validasi ini didapatkan presentasi seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15 Presentase Kevalidan Modul

No	Subjek	Presentase	Tingkat Kriteria
1.	Ahli Materi I Tahap 1	70%	Cukup Tinggi
	Ahli Materi II Tahap 1	72%	Cukup Tinggi
	Ahli Media Tahap 1	64%	Agak Rendah
2.	Ahli Materi I Tahap 2	90%	Tinggi
	Ahli Materi II Tahap 2	93%	Tinggi
	Ahli Media Tahap 2	92%	Tinggi

4.3.2 Tingkat Kepraktisan

Setelah ahli Media dan Materi dapat mendeskripsikan kevalidan Modul ini, peneliti mulai mendeskripsikan kepraktisan dari Modul dengan menghitung persentase angket dari peserta didik. Hasil persentasenya adalah sebagai berikut ini:

Tabel 4.16 Presentase Kepraktisan Modul

Kategori	Uji Coba 1	Kelayakan	Uji Coba 2	Kelayakan
Dewi Kusuma	70%	Cukup	93%	Tinggi
Miftahul Huda	69%	Cukup	93%	Tinggi
Melly Fatriana	69%	Cukup	92%	Tinggi
Denasti Panca P	70%	Cukup	92%	Tinggi
Elen Retno Sari	70%	Cukup	95%	Tinggi
Jumlah	349	69% (Cukup)	465	93 (Tinggi)

4.3.3 Tingkat Keefektifan

Pengukuran keefektifan dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran awal dengan akhir pada uji coba 1 dan uji coba kedua. Hasilnya di tunjukan pada tabel 4.17

Tabel 4.17 Hasil Tingkat Keefektifan

No	Subjek	Presentase	Tingkat Kriteria
1.	Uji Coba 1 Peserta Didik	69%	Cukup
2.	Uji Coba 2 Peserta Didik	93%	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.17 persentase peserta didik dengan minimal Cukup dan Tinggi pada pengukuran awal adalah 69% sedangkan pengukuran akhir naik menjadi 93% Artinya, modul yang beroerintasi karakter dapat dinyatakan efektif. Peningkatan sebesar 24%.

Analisis data dari validasi produk

1. Perkembangan bahan ajar modul dari ahli materi pertama (Bapak Sugiono., S.E) pada tahap validasi awal mendapat nilai 116 dari total nilai 165 yang apabila di presentasikan 70% yang dikategorikan Cukup Tinggi. Setelah

melakukan revisi tahap awal terhadap bahan ajar modul yakni pada tahap validasi 2 modul mendapat nilai 150 dari total nilai 165 yang apa bila di presentasikan 90% yang dikategorikan Tinggi, artinya bahan ajar modul mengalami kenaikan 34 point. Dan Ahli materi kedua (Bapak Akhmad Suyono, M.Pd) pada tahap validasi awal mendapat nilai 120 dari total nilai 165 yang apa bila di presentasikan 72% yang dikategorikan Cukup Tinggi. Setelah melakukan revisi tahap awal terhadap bahan ajar modul yakni pada tahap validasi 2 modul mendapat nilai 155 dari total nilai 165 yang apa bila di presentasikan 93% yang di kategorikan Tinggi. Artinya bahan ajar modul juga mengalami kenaikan 10 point seperti yang tergambar pada grafik 2.

Grafik 4.1 Validasi oleh ahli Materi Pertama
(Sugiono ,S.E)



Grafik 4.2 Validasi oleh ahli Materi Kedua

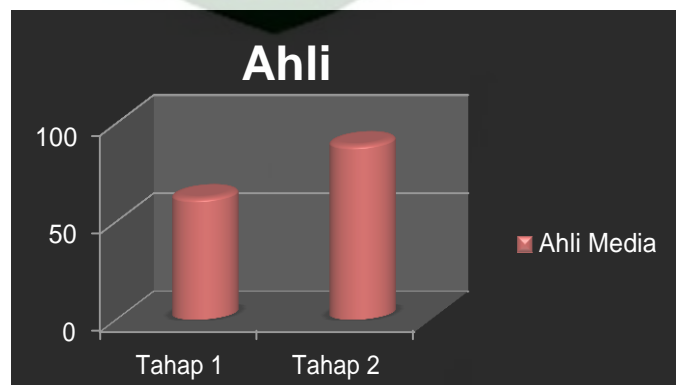
(Akmad Suyono ,M.Pd)



2. Perkembangan bahan ajar modul dari ahli Media pada tahap validasi awal mendapat nilai 62 dari total nilai 96 yang apabila di presentasikan 64% yang dikataegorikan Agak Rendah. Setelah melakukan revisi tahap awal terhadap bahan ajar modul yakni pada tahap validasi 2 modul mendapat nilai 89 dari total nilai 96 yang apa bila di presentasikan 92% yang dikategorikan Tinggi, artinya bahan ajar modul mengalami kenaikan 7 point, seperti yang tergambar pada grafik 4.3.

Grafik 4.3 Validasi oleh ahli Materi Kedua

(Andri Eko Prabowo, M.Pd)



3. Perkembangan bahan ajar modul dari peserta didik pada tahap validasi awal mendapat nilai 346 dari total nilai 500 yang apabila di presentasikan 69% yang dikataegorikan Agak Rendah. Setelah melakukan revisi tahap awal terhadap bahan ajar modul yakni pada tahap validasi 2 modul mendapat nilai 467 dari total nilai 500 yang apa bila di presentasikan 93% yang dikategorikan Tinggi, artinya bahan ajar modul mengalami kenaikan 121 point, seperti yang tergambar pada grafik 4.4.

Grafik 4.4 Perkembangan Modul Oleh Peserta Didik



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab – bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan Modul Pendapatan Nasional yang Berorientasi Karakter di Kelas XI IPS di buat dengan menggunakan Penelitian R&D dengan Prosedur ADDIE, Melalui beberapa tahapan seperti: a. Analisis (Analysis) b. Perencanaan (Design) c. Pengembangan (Development) d. Implementasi e. Evaluasi (Evaluation)
2. Hasil pengujian kelayakan bahan ajar menyatakan bahwasanya bahan ajar telah layak digunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan anggapan dari ahli materi, ahli media, peserta didik dan pendidik di Madrasah Aliyah Al Hidayah Singingi Hilir.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada saat proses penelitian uji coba produk kepada siswa dapat dikatakan terlalu cepat karena sekolah tidak ingin orang lain memasuki sekolah terlalu lama dikarenakan akibat Covid-19 jadi peneliti tidak banyak memiliki waktu untuk melakukan penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan peneliti merumuskan beberapa saran sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Siswa

1. Sebagai sarana untuk belajar maka manfaatkanlah media pembelajaran berupa modul ini dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan minat belajar.
2. Untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Maka jadi lah peserta didik yang mempunyai pribadi yang baik, bijaksana, jujur, bertanggung jawab dan bisa menghormati orang lain.

5.3.2 Bagi Guru

Guru dalam mengajar sebaiknya tidak hanya menggunakan buku cetak yang di sediakan oleh sekolah saja, tetapi guru harus mempunyai buku cetak dari karangan senidiri.

5.3.3 Peneliti Selanjutnya

1. Di karenakan modul ini hanya untuk beberapa KD, disarankan untuk peneliti berikutnya lebih memperbanyak KD atau untuk satu semester.
2. Jika modul yang dikembangkan oleh peneliti ini masih sedikit mengarahkan ke karakter, maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat memunculkan lebih karakternya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, 2014, *Pengantar pendidikan, asas dan filsafat pendidikan* Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Anindiati, Fauzi, 2020, *E-Learning Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Hak Cipta
- Daryanto, 2012, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media
- Dewi Salma, 2016, *Modul Hypercondent Teknologi Kinerja (Performance Technology)*, Jakarta: KENCANA
- Hamalik Oemar, 2013, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: PT Bumi Aksara
- Ibrahim, 2012, *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*, Malang: Kencana
- Irawan Dedy, 2020, *Mengembangkan buku teks pelajaran membaca berbasis pendekatan proses untuk SD*, Jawa Tengah: Pena Persada
- Lewarnmaru, Oby. 2020. Kasus guru dipukul siswa, gagal nya pendidikan karakter. <https://kupang.tribunnews.com/2020/03/04/kasus-guru-dipukul-siswa-inche-sayuna-bukti-gagalnya-pendidikan-karakter> (diakses tanggal 4 Maret 2020)
- Najuah dkk, 2020, *Modul Elektronik prosedur penyusunan dan aplikasinya*, -: Yayasan Kita Menulis
- Mujio dkk, 2012, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media.
- Muchlas dkk, 2011, *Konsep dan Model Pendidikan Karakte*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Mulyatiningsih, E. 2012, *Riset Terapan Bidang Pendidikan Dan Teknik*, Yogyakarta: UNY Press
- Mahendra, 2007, *Modul teori belajar mengajar motorik*, Bandung: FPOK UPI
- Mulyasa, 20015, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja rosdakarya
- 2012, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja rosdakarya
- Prastowo, Andi, 2013, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Prastowo Andi, 2015, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, Yogyakarta: Prenamedia Group

2018, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah*, Depok: Prenamedia Group

Pribadi dkk, 2019, *Pengembangan Bahan Ajar*, Banten: Universitas Terbuka

Shalihah, Nurfitriatul. 2020, Viral Komentar Tak Senonoh Murid Baru Saat Mpls online. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/15/205529065/viral-komentar-tak-senonoh-murid-baru-saat-mpls-online-ini-kata-pengamat> (diakses tanggal 15 Juli 2020)

Sofan dkk, 2013, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka

Sugiyono, 2016, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta

2011, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

2009, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Sugiarto, 2016, *Teknik Sampling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum

Trianto, 2009, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana

Yaumi, Muhammad, 2014, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, Jakarta: Kencana

Yuso. Md. Najeemah, 2006, *Konsep Pendidikan*, Kuala Lumpur: Hak cipta

Wibowo, 2013. *Manajemen kinerja*. Jakarta: Rajawali Pos

Zubaedi, 2011. *Pendidikan karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana